SOERAT PERATOERAN

AKAN

ALAT SENDJATA DAN MUNITIE

DARI

PISTOOL M. II.

(S. P. P. M. II).

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

VI 442
No. 1

SOERAT PERATOERAN

AKAN

ALAT SENDJATA DAN MUNITIE

DARI

PISTOOL M. 11.

DAN AKAN

MENEMBAK DENGAN PISTOOL ITOE.

DENGAN 5 PLAAT.

(S. P. P. M. II).

BATAVIA
LANDSDRUKKERIJ
1916.

BAT
GENOOTSCHAP
VAN

PERPUSTAKAAN NASIONAL R.I.
Tanggal : 1-7-2020
Nomor Induk : 1351 / PW - Mus
BIB - ID : 0010-092300496
ITEM - ID : 0000382717
Asal : Museum Pusat

ISI SOERAT.

MOEKA SOERAT.

Pendahoeloean 1

BAGIAN JANG PERTAMA.

(Alat sendjata dan munitie).

FATSAL I. Pembikinan dari pistool, munitienja, segala pekakasnja, dan barang koelit 5
A. Pembikinan dari pistool 5
B. Munitie 9
C. Pekakasnja dan barang koelit 9
FATSAL II. Djadinja dari pistool 11
A. Djadinja djikalau pistool terisi pelor dan di taroh di mana rust. 11
B. Djadinja semantara menembak .. 12
C. Djadinja dari verklikker 14
FATSAL III. Memboeka dan memasang bagian² dari pistool 15
Segala katentoean 15
A. Memboeka 15
B. Memasang 18
FATSAL IV. Pemeliharaän dan membikin bresih. Inspectie 21
A. Pemeliharaän dan membikin bresih 21
B. Inspectie (Periksaän) 25
FATSAL V. Adat pemakei. Sebab²nja pistool tiada berboenji 27
A. Adat pemakei 27
B. Sebab²nja pistool tiada berboenji. 28

BAGIAN JANG KADOEWA.

(Peratoeran akan menembak).

Segala katentoean 33

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

FATSAL VI. Pekakas² boewat tanah-lapang akan menembak (Plaat V) 34
FATSAL VII. Segala atoeran dan peringatan di tanah-lapang boewat menembak.. 37
A. Segala pekerdjaän di tempat orang jang menembak 37
B. Segala pekerdjaän di dalam waarnemingspost 38
C. Segala atoeran soepaja tiada tjilaka pada baan jang di pakei boewat menembak 40
FATSAL VIII. Peladjaran kasedijaän menembak. (Voorbereidende oefeningen) 43
Maksoednja peladjaran² kasedijaän 43
A. Hal mengisi, dan kaloewarken isinja dari patroonhouder 44
B. Hal mitar 44
C. Hal masoekken patroon kadalam kamar (laden), taroh di mana veilig, mengambil sikap vaardig dan menindi trekker 45
D. Hal kaloewarken partoon dari kamar (ontladen), dan kendorken slagveer 47
E. Menembak dengan pelor 48
FATSAL IX. Peladjaran² akan menembak dengan pelor 49
FATSAL X. Dari premie², penembak boewat prijs, dan tanda² kapandeian menembak 52
FATSAL XI. Atoeran dari schietregister 55

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

ERRATA AKAN S. P. P. M. 11.

Moeka soerat 2 kalimat ka-3 dari 7 batjalah:

Dari patroon[2] jang lain dari kalangkapan parang, ija-itoe 24 boewat saben orang jang bersendjata dengan pistool di bawa oleh gevechtstrein; dan oleh algemeene trein djoega di bawa patroon tetapi banjaknja tida temtoe sebab boewat orang bataljon banjaknja lain dari boewat orang stabelan atau boewat orang cavalerie. Bersama-sama dengan patroon itoe di bawa djoega beberapa patroonhouder reserve, ija-itoe satoe houder pada seratoes patroon jang di bawa. Houder reserve itoe di pak berempat-empat di dalam doosnja.—

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

LEMBAR PENGOBAH jang No. 1 lagi Soerat Peratoeran akan alat Sendjata dan munitie dari Pistool M. 11 (S. P. P. M. 11).

Moeka soerat 22, garis 15 dari bawah, batjalah:

beresihken bagian-bagian dari pistool itoe, dan boewat beresihken dalamnja loop.

1e L.

Moeka soerat 22, garis 10 dari bawah, batjalah:

ngan dari logam, dan dalamnja loop.

1e L.

Moeka soerat 22, garis 6 dari bawah, ada di toelis: koelit, batjalah: koelit (1).

1e L.

Moeka soerat 22, di bawah moeka soerat tambalah hasijat:

(1). Boewat gemoekken segala barang koelit dari pistool, lap vaseline mesti di pakei dan lap itoe dari kain panas dan sama besar seperti lap gemoek (vetlap).

1e L.

Moeka soerat 23, garis 10 dari bawah, batjalah:

jang kosong itoe di angkat dan sluitstuk di toetoep tetapi orang ingat slagveer djangan di kentjangken (Lihat § 83).

1e L.

Moeka soerat 24, § 36, sampei garis 1 dari bawah, batjalah:

Barang jang di bikin dari koelit tebel (seperti holster dan blakangnja patroontasch) mesti di bikin beresih dengan lap kering, dan kalau kotor sekali dengan lap jang basah sedikit.

Lain barang koelit (seperti gordel, pistoolriem, koelit jang tipis dari holster, dan dari patroontasch) djoega di beresihken dengan lap jang basah sedikit, dan saben boelan satoe kali mesti di gosok dengan vaseline, biar tinggal lemas.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Kalau barang koelit ini sering basah betoel, lantas mesti di gosok dengan vaseline doewa kali satoe boelan, tetapi orang mesti toenggoe doeloe sampei koelit hampir kering lantas baroe boleh di kasih gemoek.

Sabelonnja barang koelit itoe di gosok dengan vaseline, mesti di gosok doeloe dengan lap jang di basahken dengan ajer beresih biar gemoek lebih baik dan sama rata kadalam. Tetapi koelit itoe tiada boleh terlaloe basah; kalau di lipit tiada boleh kaloewar titik ajer.

Lantas kalau barang koelit itoe soedah di bikin basah dengan ajer sedikit, sebentar mesti di gosok dengan lap vaseline; tetapi mesti gosok keras biar vaseline itoe masoek betoel kadalam koelit.

Barang koelit di gosok dengan vaseline di sabelahnja jang djarang kena pakeian.

Bagian-bagian beslag dari logam dan nommerplaatjes tiada pernah di gosok-gosok, melainkan kalau kotor di beresihken sadja dengan lap basah.

Barang-barang koelit, tiada pernah boleh di djemoer di panas, atawa di keringken dekat api.

Djikalau koelit, jang mesti lemas, patah kapan di tekoek, tertanda itoe koelit tiada di pelihara betoel.

Barang-barang koelit tiada boleh di bikin itam.

1e L.

Moeka soerat 52, § 96 garis 1 sampei 9 dari atas, batjalah:

§ 96. Saben tahoen ada penembakan boewat prijs di dalam boelan December.

1e L.

Moeka soerat 53, § 98 garis 4 dan 5 dari bawah, batjalah:

3°. samoewa compagnie dan detachement dari mobiele vesting artillerie dan dari kust- en stelling artillerie jang tiada tinggal di Batawi.

1e L.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

LEMBAR PENGOBAH jang No. 2 lagi Soerat Peratoeran akan alat Sendjata dan munitie dari Pistool M. 11 (V. P. M. 11. Mal.).

Pada moeka pemboengkoesan soerat dan pada moeka pangkal soerat ringkasan „(S. P. P. M. 11.)" diganti dengan „(V. P. M. 11. Mal.)".

Pada § 3 garis ka-satoe, doewa dan ka-tiga dibatja bagini:

Orang soldadoe dan orang militair (2), jang tida masoek atoeran veldtroep pada waktoe damai, misti tahoe betoel atoeran[2] jang pertama akan pembresihan, pemeliharaän dan adat pemakei dari pistool itoe.

Di bawah moeka soerat 1 ditoeliskan ini:

(2) Toekang, geweermaker, conducteur, teekenaar, schrijver, orang dari geneeskundige dienst, dari topografische dienst, dari intendance, dari militaire administratie, dan sabageinja.

Di bawah § 3 tambahlah § baroe:

3*a*. Apa orang militair, jang tida masoek bilangan atoeran veldtroep pada waktoe damai misti tahoe dari soerat peratoeran ini, diadjarkan pada waktoe habisnja dienst.

Perkara ini diatoer oleh plaatselijk (militair) commandant, jang membitjarakan perkara ini dengan segala orang berkoeasa jang djadi kapalanja tentang kerdjanja orang itoe.

Di bawah 7 ditoelisken baroe, seperti ini:

7*a*. Banjaknja patroon[2], jang dipakei boewat menembak saben taoen oleh saben orang, jang bersendjata dengan pistool, ditentoekan pada Alg. Order.

Pada moeka soerat 13, garis ke-14, 15 dan ke-16 diboenoeh.

Pada moeka soerat 11, 15 garis ke-15 dari atas perkataän „kena atawa" diboenoeh.

Pada moeka soerat 21 § 27, garis ke-1 dari bawah dibatja bagini:

„baik boewat pistool; kalau dipakei terlaloe banjak gemoek-snapan di mana slagpin bisa dapet weigering; kalau dipakei terlaloe banjak gemoek snapan di dalem dekplaat bisa dapet hapering.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Pada moeka soerat 48 di atas 87 disisi baroe, seperti ini:

87*a*. Peladjaran[2] akan menembak dari orang militair jang tida masoek bilangan atoeran veldtroep pada waktoe damai, di atoer oleh Plaatselijk (Militair) Commandant.

Boewat bikin ini dia membitjarakan saboleh-bolehnja perkara ini dengan segala orang berkoeasa, jang djadi kapalanja tentang kerdjanja orang itoe dan dengan menoeroet apa jang terseboet di bawah ini:

a. peladjaran[2] akan menembak misti diadjarkan pada waktoe sore habisnja dienst;

b. kalau orang itoe soedah biasa menembak betoel, sampeilah kalau orang itoe menembak sa kali sa boelan boewat memeliharakan kapandeinja menembak.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PENDAHOELOEAN.

§ 1. Terlaranglah obah apa-apa pada pistool itoe atawa pada pekakasnja dan barang-barang dari koelit.
Djikalau apa-apa mesti di bikin betoel atawa di ganti, ija-itoe boleh di bikin oleh geweermaker di mana atelier (bengkel) sadja.
Djikalau ada koerang apa-apa sama pistool, jang tiada bisah di bikin betoel lagi, maka haroeslah itoe di toelis didalem wagencontrôle, seperti di soeroeh boewat segala sendjata M. 95.

§ 2. Adapon perloe sekali, maka pistool itoe salamanja di bresihken dan di pelihara dengan betoel-betoelnja, soepaja pistool itoe, kalau di pakei, kerdja baik.

§ 3. Sersan[2] djawa (1) mesti tahoe segala isinja dari soerat peratoeran ini. Kopral[2] djawa (1) mesti tahoe Bagian jang pertama dan Fatsal VI, VII dan VIII. Orang soldadoe mesti tahoe betoel atoeran[2] jang pertama akan pembresihan, pemeliharaän dan adat pemakei dari pistool itoe.

§ 4. Melainken kalau ada peladjaran menembak, dan pada barisan dari Korps Genietroepen, maka pistool itoe di bawa sahadja kalau orang pigi baris dengan pakei veldtenue, dan lagi kalau orang ada garnizoensdienst dengan bersendjata, dan djoega pada parade, wapenschouwing dan p e r t a n a m a n m i l i t a i r.
Pada stabelan strengan, cavalerie atawa lain-lain Korps jang berkoeda, kalau orang baris dengan naik koeda, Korpscommandant itoe boleh soeroeh bawa satoe atawa lebih pistool dengan houder jang terisi patroon jang pakei pelor.

(1) Tjoema kalau dija bersendjata dengan pistool, tetapi dari stabelan Benteng Kader djawa samoewa mesti tahoe apa jang terseboet didalam § 3.

§ 5. Kalau barangkali pistool itoe moesti di pakei boewat menembak dengan pelor, segala orang berdjalan dengan pistool jang terisi dan satoe patroon di dalam kamar, dengan rustpal di taroh di mana „veilig".

§ 6. Pistool itoe di masoekken, dengan greep kablakang, kadalam holster jang terikat pada gordel, dan bergantoeng di blakang pangkal paha kanan. Patroontasch itoe jang djoega terikat pada gordel, tergantoeng satoe lebar tangan djaoehnja di moeka holster.

§ 7. Kalangkapan munitie jang di bawa oleh saben orang jang bersendjata dengan pistool itoe, kalau orang pigi berperang, ija-itoe: 24 patroon jang pakei pelor (3 houder).

Dari 3 houder itoe satoe houder di bawa didalam pistool, kadoewa houder jang lain itoe di bawa didalam patroontasch.

Patroon[2] jang lain dari kalangkapan perang, ija-itoe 40 boewat saben orang jang bersendjata dengan pistool itoe, dibawa oleh gevechtstrein; bersama-sama dengan patroon itoe di bawa djoega beberapa patroonhouder reserve, ija-itoe satoe houder pada seratoes patroon jang di bawa. Houder reserve itoe di pak berempat-empat didalam doosnja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

BAGIAN JANG PERTAMA.

(ALAT SENDJATA DAN MUNITIE).

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

FATSAL I.

PEMBIKINAN DARI PISTOOL, MUNITIENJA, SEGALA PEKAKASNJA, DAN BARANG-BARANG KOELIT.

A. PEMBIKINAN DARI PISTOOL.

Potongan jang besar.

§ 8.

1.	Loop dengan staartstuk (I. 1).		Bagian jang bisa bergerak (II. 5).
2.	Afsluiter.	Sluitstuk (I. 19).	
3.	Kniegewricht (loetoet).		
4.	Dekplaat (I. 26).	Bagian jang tiada bisa bergerak (II. 6 dan 7).	
5.	Kast (I. 13).		
6.	Greep (I. 16 dan 17).		

Potongan jang ketjil, dan namanja.

§ 9.

1. Loop dengan staartstuk (I. 1).

staartstuk** loop**.

- bagian jan pakei trek.
- kamer.
- vizierkorrel** (I. 1).
- stootnok.
- 2 zijstuk.
- uitwerper* (I. 10). — 2 nok boewat ikat. blad akan memboewang huls.
- aftreknok* (I. 14). — spannok jang kasih djalan slag pin. inham dan blakangnja boender akan poeter.

---

(1) Segala potongan-potongan jang pakei tanda**, sama sekali tiada boleh di boeka. Potongan-potongan jang pakei tanda* boleh di boeka djarang sadja.

Loop dengan staartstuk (I. 1).

staartstuk**.

aftreknok* (I. 14).
- aftreknokstift** jang kasih djalan vertikale arm dari aftrekhefboom.
- aftreknokstift-veer**.
- aftreknokstift-pin**.
- uitsnijding boewat veiligheidspal.

aftreknokveer* (I. 15).

2. Afsluiter (I. 19).

patroontrekker* (I. 7).
- haak.
- 2 nok dan lip boewat ikat.

patroontrekkerveer* (I. 9).

patroontrekkerstift* (I. 8).

slagpin (I. 4).
- Slagpinpunt.
- spannok.
  - spanvlak jang rata boewat spannok dari aftreknok.
  - spanvlak jang miring boewat gigi dari scharnierstuk jang di moeka.
- groef boewat ikat slagpinstift.

slagpinstift (I. 6).
- nok boewat ikat.
- kapalanja dengan zaagsnede.

slagveer (I. 5).

Afsluiter itoe di samboeng sama scharnierstuk jang di moeka oleh voorste as**.

Djikalau pistool itoe terisi dengan pelor (kadalam kamar) patroontrekker itoe kaloewar sedikit dari afsluiter sampei kasabelah kiri dan kanan dari patroontrekker itoe kalihatan perkataän „Geladen" jang tertoelis dengan hoeroef poetih.

Kalau tertoelis: di atas, di bawah, kanan, kiri, di moeka, atawa di blakang, pistool di sangkaken di dalam sikap aanslag.

Djikalau tertoelis (III. 2.), ija-itoe ertinja: Lihatlah Plaat III Gambar No. 2.

Namanja dari potongan ketjil itoe tertjitak sama hoeroef dengan antaranja jang lebih besar, sa-oempama: vizierkorrel.

3. Kniegewricht (I. 19).

Voorste scharnierstuk** (moeka).
- spantand (gigi) jang kasih djalan bagian jang miring dari nok dari slagpin.

Scharnierstuk jang di moeka itoe di samboeng sama scharnierstuk jang di blakang oleh middelste as (tengah).

as**.

Achterste scharnierstuk. (blakang).
- spanknop.
- aspin** boewat tahan as jang di tengah.
- koppelstang** jang masoek kadalam spanhefboom.
- koppelstangstift**.
- vizier.

Scharnierstuk jang di blakang itoe di samboeng sama staartstuk oleh achterste as [as jang di blakang (I. 20)].

4. Dekplaat (I. 26). (II. 7).

aftrekhefboom**.
- verticale arm jang kasih djalan aftreknokstift.
- horizontale arm jang masoek kadalam klauw dari trekker.

aftrekhefboomstift**.

dekplaat itoe di toetoep di dalam kast oleh stuitnok.

5. Kast (I. 13).

trekker* (I. 21.
- klauw.
- vaste stift boewat poetar.
- vaste stift boewat trekkerveer.
- staart.

trekkerveer* (I. 21).

stuitnok (I. 22).
- as dengan nok.
- arm dengan nok.

stuitnokveer**.

houderhaak* (I. 23).
- knop.
- nok jang masoek di sabelah kanan dan di moeka ka dalam houder.
- gleuf boewat houderhaakveer.

houderhaakveer* (I. 27).

PERPUSTAKAAN NASIONAL

5. KAST. (I. 13).

verklikker* (I. 27).
- nok boewat tahan dan pegang afsluiter.
- blad boewat knop dari aanbrenger.

5. KAST (I. 13).

Badannja kast ada satoe bagian, di mana bagian jang bisa bergorak itoe bisa berdjalan, dan satoe greepstuk dengan tempatnja boewat patroonhouder.

verklikkerveer** (I. 27).

veiligheidspal* (I. 31).
- stift jang terikat, jang masoek kadalam badannja dari kast.
- nok jang tindes kena veiligheidspalveer.
- vleugel (sajap).
- nok boewat aloeran dari rustpal.
- blad jang roepanja seperti oedjoeng panah boewat aloeran dari aftreknok.

veiligheidspalveer** (I. 27).

rustpal* (I. 30).
- knop.
- uitsnijding boewat mengikatken veiligheidspal.

rustpalstift* (I. 29).

s
hef
(
- langan dengan tjakar boewat koppelstang.
- langan dengan stift jang terikat boewat sluitveerstang.

spanhefboomstift** (I. 12).

sluitveer** (I. 2).

sluitveerstang** (I. 3).
- haak.
- kapala dengan lobang boewat kaloearken.

Tempat jang beroepa seperti hoeroef U boewat stootnok dari staartstuk.

2 verhooging dan di antaranja verhooging doewa itoe, satoe steun boewat scharnierstuk jang di blakang.

kokot boewat pistoolriem.

6. GREEP[2] (I. 16 dan 17).

Greep kiri*.
Greep kanan*.
- saben greep di ikat dengan greepschroef* (I. 18).

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

B. MUNITIE (1).

§ 10. Pada pistool itoe dipakei s c h e r p e p a t r o o n Nº 5.

POTONGAN² JANG BESAR DARI SCHERPE PATROON ITOE.

huls dari koeningan. — aloeran boewat haak dari patroontrekker. lekok dengan aambeeld dan doewa boewat kasih liwat api kalau slaghoedje menjala.

slaghoedje.

lading (isinja) dari rookzwak kruit (obat pasang).

pelor. — dalamnja dari tima keras. mantel dari wadja jang pakei nikkel.

§ 11. 48 patroon itoe dipak di dalam satoe doos dari kartas keras jang warnanja djingga, 24 doos itoe dipak di dalam satoe trommel jang biroe jang disoldeer.

C. PEKAKASNJA DAN BARANG KOELIT.

§ 12. Poenjanja pekakas dan barang-barang koelit pada saben pistool:

1 D o o r s l a g (I. 33).

8 P a t r o o n b a r i s. (Lihat di-atas di manaa B).

1 p a t r o o n h o u d e r (I. 25). — a a n b r e n g e r ** dengan geleiknop **. a a n b r e n g e r v e e r *. a a n b r e n g e r v e e r d o p *. h o u d e r b o d e m *. h o u d e r b o d e m v e e r * dengan s t i f t **.

1 P a t r o o n h o u d e r t j o e m a b o e w a t p a t r o o n b a r i s s a h a d j a. Patroonhouder di tjap di sabelah kanan dan di sabelah kiri dari bawahnja dengan hoeroef E.

1 P o m p s t o k (I. 32). Hoeloenja djoega boleh di pakei boewat poekoel kena doorslag, dan boewat tempat gemoek; t o e t o e p a n n j a p a k e i s c h r o e f dan stift boewat taroh gemoek di mana-mana.

(1) Patroon baris itoe saroepa dengan scherpe patroon itoe dan di bikin dari huls jang pakei nikkel dengan slaghoedje jang tiada bisa menjala, dan mantel dari pelor.

1 Pemoeter sekeroep (I. 34).
1 Holster.
1 Patroontasch.
1 Pistoolriem dengan Dubbele knoop N° 2.

13. Patroon baris itoe di simpen didalam houder baris. Patroonhouder jang kadoewa itoe, dan doorslag, dan pemoeter sekeroep itoe bersama-sama di simpen didalam patroontasch, pompstok itoe di simpen didalam holster.

14. Patroonhouder jang kadoewa itoe serta dengan 8 patroon baris itoe, tjoema boleh di pakei boewat baris kalau tiada ada perang.

Djikalau orang pigi berperang, houder jang kadoewa itoe dan patroon baris itoe mesti di kasih kombali dan di ganti oleh tiga houder jang baroe dari velduitrusting (Lihatlah § 7).

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

FATSAL II.

DJADINJA (PLAAT II DAN III).

A. DJADINJA DJIKALAU PISTOOL TERISI PELOR DAN DI TAROH DI MANA RUST.

§ 15. Pistool itoe di sangkaken tidoer lepas (vrij) sekali

Bagian jang bisa bergerak di moeka, stootnok di bawah staartstuk tindes sedikit kena stuitnok (III. 4).

Patroon itoe ada didalam kamar, moekanja dari huls kena, atawa deket sekali kamerborst itoe, dan blakangnja huls (bodem) tersandar kena dan di dalam afsluiter (III 4).

Patroontrekker itoe mendjabat dengan haaknja didalam aloeran dari huls dan satoe bagian dari patroontrekker kaloewar dari afsluiter, djadinja kasabelah kanan dan kasabelah kiri kalihatan perkataän „geladen" jang tertjitak dengan hoeroef poetih (III. 4 dan II 1).

Afsluiter di tindes oleh kniegewricht ka moeka sampei tiada bisa madjoe lagi, dan lagi afsluiter kena atawa terlaloe deket blakangnja loop (III. 2).

Kniegewricht (loetoet) itoe terkentjeng, tetapi tengahnja dari as jang di tengah sedikit lebih kabawah dari tengahnja as moeka dan as blakang (III. 4); knopnja dari scharnierstuk jang di blakang tersandar dan menindes sedikit kena zijstuk dari staartstuk, sebab koppelstuk itoe di tarik oleh sluitveer jang belom lepas sama sekali.

Spannok dari slagpin itoe di tahan oleh spannok dari aftreknok jang tersangkoet dengan spannok dari slagpin; slagpin hampir tiada bisa moendoer lagi (III. 2) slagveer itoe di kentjang (III. 4).

Aftreknok ada di dalam zijstuk kiri dari staartstuk; spannok pegang slagpin djadinja slagpin tiada bisa madjoe. Aftreknokstift kaloewar dari aftreknok sampei bisa, dan sabelah kanan dija kena atawa terlaloe deket vertikale arm (langan jang bediri) dari spanhefboom (III. 2).

Dekplaat itoe di toetoep oleh langan dari stuitnok didalam kast; horizontale arm (langan jang tidoer) dari

PERPUSTAKAAN NASIONAL

spanhefboom (II. 1), jang ada di dalam dekplaat, di tindes oleh kakinja dari trekker jang terlepas, ka-atas sampei tiada bisa naik lagi, dan verticale arm ada di sabelah kiri, sampei bisa, dan aftreknokstift tinggal lepas (III. 1).

Verklikker itoe di tindes oleh veernja kabawah sampei tiada bisa toeroen lagi, djadinja verklikkernok tinggal didalam badanja dari kast (III. 4); bladnja dari verklikker toedjoe kabawah, tetapi lepas dari geleiknop dari aanbrenger (lihatlah bagian C dari Fatsal ini).

Patroonhouder itoe di pegang oleh nok dari houderhaak. Patroon jang di-atas, didalam houder itoe, di tindes oleh aanbrengerveer kena bawahnja dari afsluiter, djadinja patroon soedah sedija, boewat nanti, sasoedahnja pistool berboenji, dan kalau sluitstuk soedah sampei di boeka, naik bagitoe banjak sampei, kalau bagian jang bisa bergerak madjoe lagi, dija di angkat oleh afsluiter (III. 3).

Veiligheidspal itoe di tindes ka blakang oleh veiligheidspalveer; oedjoengnja, jang beroepa seperti oedjoengnja anak panah, kaloewar dari kast dan masoek kadalam legok jang miring dari aftreknok (II. 3), djadinja aftreknok itoe tiada bisa bergerak atawa ganti tempat (III. 2); maka dari itoe, bagian jang bisa bergerak itoe tiada bisa moendoer dan spannok[2] dari slagpin dan aftreknok tinggal samboeng; vleugel (sajap) dari pal kaloewar kablakang dari greepstuk itoe (III. 3).

Rustpal itoe ada kamoeka (didalam rust) dan bagitoe mendjabat dengan oedjoengnja jang dibawah driekante nok (nok jang tiga persagi) dari veiligheidspal, djadinja veiligheidspal itoe tiada bisa bergerak (II. 1 dan lagi II. 3).

B. DJADINJA SAMENTARA MENEMBAK.

§ 16. Adapon di sangkakan rustpal itoe di taroh di mana „vuren" (II. 3) dan tangannja orang jang menembak menindes vleugel dari veiligheidspal kena greepstuk (itoe tiada tertoelis di mana plaat[2]).

Kalau staart dari trekker di tindes sampei djaoe kablakang, kaki dari trekker itoe maoe tarik horizontale arm (langan jang tidoer) dari spanhefboom kabawah, dan langan jang bediri dari spanhefboom menindes aftreknokstift kakanan; bagian jang kablakang kanan dan spannoknja lepasken slagpin (III. 1 dan 2).

Sasoedahnja pistool berboenji, huls itoe jang di paksa moendoer oleh assep obat pasang itoe, menindes kena

afsluiter, djadinja afsluiter itoe dan segala bagian jang bisa bergerak itoe djalan kablakang, dan sebentar djoega aftreknokstift lepas dari spanhefboom dan aftreknok di tindes oleh aftreknokveer koembali ka tempatnja jang doeloe.

Moela-moela kniegewricht (loetoet) tinggal terkentjang oleh sebab as jang di tengah lebih kabawah dari as jang di moeka dan as jang di blakang, djadinja bagian jang bisa bergerak itoe moela-moela tinggal tertoetoep.

Tetapi kapan pelor itoe soedah kaloewar dari loop, gekartelde knop itoe, dari scharnierstuk jang di blakang, berdjalan naik di atas katinggian (verhooging) dari kast itoe dan sluitstuk itoe di boeka.

Pada koetika itoe stootnok jang di bawah staartstuk di berhentikan dengan koewat dari sebab kena oedjoengnja dari aloeran di dalam kast itoe.

Samentara sluitstuk di boeka, scharnierstuk jang di moeka maoe poetar pada as di moeka, dan giginja menindes slagpin itoe kablakang kena spanvlak jang miring, dan sawaktoe itoe djoega mengentjangken slagveer itoe (III. 3).

Samentara bagian[2] berdjalan bagitoe, spannok dari slagpin menindes blakangnja dari aftreknok kasabelah kiri, tetapi aftreknok itoe maoe koembali (oleh karena di tindes oleh aftreknokveer) sebentar djoega, sasoedahnja spannok[2] dari slagpin dan aftreknok soedah liwat satoe jang lain.

Huls jang kosong, jang di pegang oleh patroontrekker, di tarik kablakang oleh afsluiter, sampei sabelahnja jang kabawah dan kasabelah kanan kena blad dari uitwerper, jang melemparken huls ka-atas dan kaloewar.

Patroon[2] samoewa itoe di tindes ka-atas oleh aanbrengerveer. Patroon jang di-atas itoe, sasoedahnja afsluiter sampei moendoer, di tindes lagi ka-atas sampei kaloewar sedikit dari patroonhouder (III. 3).

Scharnierstuk blakang dengan koppelstang itoe pada koetika blakangnja kena steunnok dari kast, maoe berhenti dan poeter pada as blakang, maka dari itoe spanhefboom terbalik, sluitveerstang di tarik ka-atas dan sluitveer di kentjangken (III. 3).

Lantas sluitveer maoe kendorken dirinja lagi dan dija tarik sluitveerstang kabawah.

Sluitveerstang itoe tarik poeter spanhefboom dan langannja dari spanhefboom tarik koppelstang, djadinja scharnierstuk itoe di kentjangken djoega dari sebab slag-

veer maoe kendorken dirinja; lagi poela loop dengan staartstuk di tarik oleh as blakang ka moeka, sampei stootnok di bawah staartstuk itoe di berhentiken oleh stuitnok.

Samentara sluitstuk kentjangken dirinja afsluiter itoe sorong patroon jang di-atas kadalam kamar serta patroontrekker mendjabat didalam aloeran dimana blakangnja huls.

Samentara afsluiter madjoe spannok di berhentiken oleh spannok dari aftreknok, slagpin tinggal di tempatnja dan slagveer jang soedah separo di kendorken di kentjangken lagi oleh afsluiter jang teroes madjoe.

Samentara loop dengan staartstuk madjoe, aftreknokstift di berhentiken dari sebab trekker itoe misih di tindih, dan stift kena blakangnja langan jang berdiri (verticaal) dari spanhefboom. Bagitoe aftreknokstift di tindes kadalam tempatnja di dalam aftreknok, serta aftreknok tiada ganti tempat.

Kalau lantas trekker dilepasken, trekker itoe di tarik madjoe oleh trekkerveer dan kakinja kasih poeter aftrekhefboom; aftreknokstift lantas maoe kaloewar bagitoe keras dari tempatnja sampei itoe terdengar, dan koembali lagi kasabelah kanan dari langan jang bediri dari hefboom.

Sasoedahnja itoe maka pistool soedah sedija lagi boewat menembak.

C. DJADINJA DARI VERKLIKKER (II. 4 dan III. 5).

§ 17. Kalau patroonhouder jang di masoekken soedah kosong, geleiknop dari aanbrenger kena blad dari verklikker dan knop itoe maoe tindes verklikker ka-atas. Maka dari itoe noknja kalihatan kaloewar dari atasnja kast, dan makan kadalam insnijding (lobangnja) jang ada di bawahnja afsluiter itoe. Dari sebab itoe afsluiter tiada bisa madjoe dan loetoet (kniegewricht) tinggal di-atas.

Kalau patroonhouder jang kosong itoe soedah di angkat, loetoet belom bisa toeroen tetapi kalau lantas sluitstuk di tarik kablakang sedikit, verklikkernok itoe lepas dari afsluiter, dan ditarik oleh verklikkerveer itoe koembali kadalam kast. Sasoedahnja itoe, kalau sluitstuk di kasih lepas, bagian jang bisa bergerak itoe maoe madjoe sama sekali.

Djadinja salama ada houder jang kosong di dalam pistool, pistool tiada bisa di toetoep.

FATSAL III.

MEMBOEKA DAN MEMASANG BAGIAN-BAGIAN DARI PISTOOL.

Segala Katentoean.

§ 18. Adapon dari sebab, djikalau bagian semoewa itoe banjak kali di boeka (melainken melepasken bagian jang bisa bergerak, dari bagian jang tiada bisa bergerak) lama-kalamaän bagian itoe ada defect dan karoesakkan, maka tjoema bagian dari pistool boleh di boeka, jang perloe akan membresihkan atawa periksa pistool sapatoetnja.

§ 19. Boewat Theorie samoewa pistool berganti-ganti mesti di pakei djangan satoe pistool sadja.

§ 20. Orang jang poenja tjoema boleh boeka bagian jang bisa bergerak dari bagian jang tida bisa bergerak, kaloewarken sluitstuk dari staartstuk dan kaloewarken slagpin.

Djikalau perloe (boewat grondige reiniging atawa theorie) pistool boleh di boeka lagi, tetapi tjoema oleh orang kader jang soedah biasa memboeka dan memasang pistool.

Bagian-bagian jang tiada boleh di boeka oleh orang jang poenja, djoega tiada boleh di pasang oleh dija.

§ 21. Bagian-bagian itoe mesti di boeka dan di pasang dengan haloes sadja. Orang mesti ati-ati soepaja bagian-bagian itoe tiada djatoh.

Lagipon orang-orang mesti djaga betoel bagian jang sama roepa dari pistool lain-lain djangan bertjampoer dan tertoekar.

A. MEMBOEKA.

§ 22. (1) Melepasken bagian jang bisa bergerak dari bagian jang tiada bisa bergerak (IV. 4).

Djikalau pistool itoe terisi pelor, pelor itoe mesti di kaloewarken dan slagveer mesti di kendorken dahoeloe.

Lantas pistool itoe di gegam dengan tangan kanan, dengan djarinja ampat pegang sluitstuk, dan djari teloendjoek di moeka kena gekartelden knop, kalangan tangan di atas veiligheidspal. Lantas tangan kanan di toetoep keras dan saperloenja tangan sorong kena loop, sampei bagian jang bisa bergerak moendoer, dan kalau bagian itoe soedah di moendoerken ija di pegang oleh tangan kanan serta dengan djari djempol dari tangan kiri stuitnok di poeter kabawah.

Samentara sluitstuk pelan-pelan di lepasken, dekplaat itoe biasanja maoe melepas sendiri djoega. Kamoedian loop dengan staartstuk dan sluitstuk itoe di sorong kamoeka sampei lepas dari kast itoe.

(2) Kaloewarken sluitstuk dari staartstuk.

As jang kablakang di tolak kaloewar dengan satoe djari, dari sabelah kanan ka sabelah kiri, lantas sluitstuk di tarik kablakan kaloewar dari staartstuk.

(3) Kaloewarken slagpin (IV. 5).

Sluitstuk itoe di pegang di dalam tangan kiri, kniegewricht itoe di kentjangken, dan koppelstang menghadap ka badannja orang jang pegang.

Lantas slagpinstift itoe di tindes kadalam dengan oedjoengnja djari teloendjoek dari tangan kanan atawa dengan schroevedraaier.

Sasoedahnja itoe, lantas slagpinstift itoe di poeter saperampat boelat kasabelah kiri, sampei noknja masoek kadalam uitsnijding dari afsluiter.

Kalau soedah bagitoe slagveer itoe maoe tindes slagpinstift kaloewar, djadinja veer itoe dan slagpin boleh di tjaboet. Tetapi orang mesti ati-ati kalau maoe tjaboet slagveer dan slagpin, soepaja slagpinstift tiada terlepas dan melompat.

(4) Angkat patroonuitwerper.

Loop dengan staartstuk di pegang di dalam tangan kanan dengan trompnja kasabelah kanan dan uitwerper ka-atas.

Angkat blakangnja dari uitwerper dengan djari djempol dari tangan kiri, sampei nok dari blakang kaloewar

dari tempatnja, lantas tindes di sabelah dalam dari staartstuk kena bladnja uitwerper.

(5) Angkat aftreknok.

Loop dengan staartstuk di pegang dengan tangan kiri, trompnja kasabelah kiri, dan aftreknok ka-atas.

Bagian jang bengkok dari veer itoe di angkat sedikit sama schroevedraaier (pemoeter sekeroep), lantas di sorong kasabelah kiri dan di kaloewarken dari tempatnja.

Kalau aftreknokstift di tindes kadalam, bagian jang bengkok dari veer bisa gampang di pegang dengan schroevedraaier itoe.

Lantas loop dengan staartstuk di balik, sampei aftreknok kaloewar dari dia poenja tempatnja.

(6) Kaloewarken patroontrekker.

Sluitstuk itoe di pegang dengan tangan kanan, koppelstang kasabelah kanan dan tand (gigi) kabawah, lantas blakangnja patroontrekker di tindes, dengan koewat sabisanja, sama djempol dari tangan kiri kadalam tempatnja.

Sasoedahnja iteo, maka pin itoe di kaloewarken dengan doorslag, lantas patroontrekker sama veernja boleh di angkat djoega.

(7) Kaloewarken trekker.

Kast dengan greep di pegang dengan tangan kanan; trekker di tindes sedikit oleh djari teloendjoek.

Lantas pegang klauw (kaki) dengan djempol dan djari teloendjoek dari tangan kiri; sasoedahnja itoe maka trekker boleh di sorong kaloewar dari tempatnja.

(8) Kaloewarken stuitnok.

Stuitnok itoe di tarik teroes kaloewar dari tempatnja; dalam antara itoe knopnja mesti di poeter kabawah.

(9) Angkat greep-greep.

Poeter lepas greepschroef itoe, lantas greep-greep itoe boleh di angkat dengan tangan sahadja.

Kalau satoe greep kadjepit, tindes kena sabelah jang dalam, sabisa-bisanja sama djari atawa pekakas jang lembek, sampei greep itoe lepas.

Terlarang lepasken greep dengan schroevedraaier atawa pekakas jang kera-

(10) K a l o e w a r k e n v e r k l i k k e r.
Pegang noknja dan angkat verklikker sedikit lantas tarik kablakang dan kaloewarken dija dari tempatnja.

(11) A n g k a t r u s t p a l.
Sasoedahnja greep-greep itoe di angkat dan rustpal di taroh dimana rust, lantas pin itoe di kaloewarken dengan doorslag dari atas kabawah, lantas pal itoe boleh di angkat.

(12) A n g k a t v e i l i g h e i d s p a l.
Kalau greep-greep itoe (dan sabisanja rustpal djoega) soedah di angkat, vleugel itoe mesti di tindes kadalam, dan oedjoengnja di bawah dari bagian jang koerang lebar dari veiligheidspal itoe di naikken sedikit, sampei pin itoe kaloewar dari tempatnja jang di dalam kast.
Sasoedahnja itoe, maka veiligheidspal itoe boleh di sorong kaloewarken. Tetapi veiligheidspal boleh di sorong dengan haloes sadja, djangan sorong terlaloe keras.

B. MEMASANG.

§ 23. Kalau bagiannja dari pistool di pasang, orang mesti moelai dengan bagian jang terseboet paling blakang, dan sabageinja.

§ 24. (12) P a s a n g v e i l i g h e i d s p a l.
Veiligheidspal di taroh bagitoe sampei noknja soedah di blakang platte veer (jang tjeper) itoe. Akan tetapi veiligheidspal tiada boleh di pasang dengan keras (terpaksa).
Kalau veiligheidspal di pasang betoel, bladnja itoe dengan oedjoengnja saroepa panah kaloewar kasabelah kiri dari kast; kalau noknja di moeka veer, lantas blad itoe tersemboeni didalam kast.

(11) P a s a n g r u s t p a l.
Pal itoe di taroh di mana rust, lantas pin itoe di masoekken dari bawah ka-atas.

(10) M a s o e k k e n v e r k l i k k e r.
Verklikker itoe di taroh sedikit kablakang dari tempatnja, lantas di sorong kamoeka kadalam tempatnja, samentara tengahnja di tindes kabawah.

(9) P a s a n g g r e e p-g r e e p.
Greep-greep itoe di tindes betoel kadalam tempatnja, sampei dija di mana-mana kena kast, lantas dija di iket dengan schroef.

(8) M a s o e k k e n s t u i t n o k.
Stuitnok itoe di masoekken betoel, kalau knopnja gampang bisa di poeter saperampat boelat.

(7) M a s o e k k e n t r e k k e r.
Samentara stiftnja di sorong kadalam tempatnja, veer itoe mesti di tindes kena kast, sampei oedjoengnja veer kadoewa itoe satoe kena jang lain.

(6) M a s o e k k e n p a t r o o n t r e k k e r.
Veer itoe di taroh di mana tempatnja, dan patroontrekker di sorong dari moeka ka blakang kadalam tempatnja; lantas pin itoe di sorong masoek, samentara blakangnja patroontrekker dengan koewat sampei bisa di tindes kadalam.

(5) P a s a n g a f t r e k n o k.
Kalau aftreknok soedah di taroh, lantas veer itoe di sorong dengan oedjoengnja dari pemoeter sekroep dari moeka kabelakang kadalam tempatnja, samentara tengahnja di tindes.

(4) P a s a n g p a t r o o n u i t w e r p e r.
Uitwerper itoe di taroh di atas tempatnja, dengan nok dan blad itoe betoel di moeka tempatnja di dalam staartstuk, lantas uitwerper itoe di tindes di mana blakangnja dan tenggahnja, kamoeka sampei nok itoe masoek kadalam tempatnja.

(3) P a s a n g s l a g p i n (IV. 5).
Sluitstuk itoe di pegang dengan tangan kiri, dengan koppelstang itoe menghadap sedikit kabadan.
Lantas bertoeroet-toeroetan itoe di pasang slagpin, slagveer dan slagpinstift; sasoedahnja itoe, maka kniegewricht itoe di kentjangken dan slagpinstift di tindes kadalam dengan oedjoengnja djari teloendjoek atawa dengan pemoeter sekroep, dan di poeter saperampat boelat kakanan, sampei, — pada afsluiter jang di pasang didalam pistool, — zaagsnede (aloeran) itoe berdiri teroes dari bawah ka-atas (verticaal).

(2) Samboeng sluitstuk dengan staartstuk (IV. 6).

Staartstuk itoe di pegang dengan tangan kiri, loop ka-atas, vizierkorrel ka moeka, dan staartstuk menghadap kabadan. Dengan tangan kanan sluitstuk itoe di sorong dengan richelnja didalam aloeran² dari staartstuk samentara djari teloendjoek dari tangan kiri menindih stift dari aftreknok kadalam, soepaja slagveer tiada kentjeng. Lantas as blakang di kasih masoek dari sabelah kanan kasabelah kiri.

(1) Samboeng bagian jang bisa bergerak sama bagian jang tiada bisa bergerak (IV. 7 dan 8).

Staartstuk itoe di pegang dengan tangan kiri, moekanja dan blakangnja sama tinggi, loop kasabelah kiri, vizierkorrel kabawah, dan koppelstang di balik kasabelah kanan, kniegewricht itoe di kentjangken dan slagveer di kendorken. Lantas kast itoe di sorong dengan tangan kanan pelan-pelan dan dengan ati-ati di atas staartstuk sampei stift dari trekker ada betoel di atas tengahnja gekartelden knop dari kniegewricht. Sasoedahnja itoe, lantas pistool itoe di poeter bediri, djadinja as blakang tiada bisa djatoh kaloewar.

Kalau bagitoe koppelstang itoe maoe djatoh betoel di tengah-tengah verklikker dan spanhefboom. Ija-itoe perloe soepaja kalau nanti bagian jang bisa bergerak itoe di sorong madjoe lagi, koppelstang di samboeng pada spanhefboom.

Sasoedahnja bagian jang bisa bergerak itoe di sorong lagi di atas kast dan dekplaat soedah di taroh, lantas bagian itoe di moendoer sedikit, lantas stuitnok di poeter saperampat boelat ka-atas.

Kamoedian gerakan jang terseboet di blakang ini boewat „Laden" (mengisi pistool) di bikin beberapa kali, boewat periksa apa pistool itoe kerdja betoel.

Lantas slagveer itoe di kendorken.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

FATSAL IV.

PEMELIHARAÄN DAN MEMBIKIN BRESIH. INSPECTIE.

A. PEMELIHARAÄN DAN MEMBIKIN BRESIH.

a. Segala Katentoean.

§ 25. Saben orang jang bersendjata dengan pistool mesti memelihara dija poenja pistool sendiri.

§ 26. Sahabisnja baris, maka salekas-lekasnja pistool itoe mesti di bikin bresih; lagi poela kalau soedah ditembak sama pistool, dalamnja dari loop sabentar djoega mesti di beresihken. Kalau orang toenggoe terlaloe lama memberesihken dalamnja loop, kapan pistool itoe soedah di pakei boewat tembak, bekasnja obat pasang maoe djadi keras dan makan besinja dari loop, djadinja lantas terlaloe soekar memberesihken trek-trek (aloeran) dari loop itoe, dan dalamnja loop lekas kena tai besi. Bikin beresih dari pistool itoe salamanja mesti di djaga oleh kader.

§ 27. Kalau pakei gemoek-snapan (geweervet) haroeslah di pakei sedikit sahadja, — melainken pada pemeliharaän pistool di tanah lapang boewat tembak, —; kalau di pakei terlaloe banjak gemoek-snapan, ija-itoe tiada baik boewat pistool

§ 28. Kalau pistool itoe di pakei boewat tembak, melainken pada hari tembak itoe, loopnja haroes di beresihken, di priksa, dan di gemoekken, doewa hari lagi, soepaja tiada djadi tai besi di dalamnja loop.

§ 29. Djikalau pistool itoe salamanja di beresihken dengan betoel-betoelnja, maka lantas gampang sekali pistool dipelihara lagi; djikalau tiada di pakei lagi boewat tembak, pistool itoe mesti di beresihken dan di taroh gemoek seperti di seboet di dalam § 33, tjoema satoe kali satoe minggoe.

§ 30. Pompstok itoe di masoekken kadalam loop dari

blakang kamoeka, melainken kalau pistool itoe di beresihken pada tanah lapang boewat menembak. Boewat pemberesihan di tanah lapang itoe bijasanja pistool itoe di boeka dahoeloe.

Djikalau pompstok itoe di kasih masoek dari moeka kablakang, lantas kalau pompstok di tarik kombali lagi oedjoengnja lap itoe mesti di tarik kablakang dahoeloe.

b. Baraug pemeliharaän dan pemberesihan.

§ 31. Boewat pemberesihan dan pemeliharaän dari pistool-pistool itoe, pekakasnja (poenjanja), dan barang-barang koelit, tjoema boleh di pakei:

1°. P o m p s t o k d a r i k o e n i n g a n dari pistool itoe, dengan lap, boewat memberesihken dan gemoekken dalamnja loop.

Orang tiada boleh pakei lap jang terlaloe besar.

Kalau lap itoe terlaloe besar, maka terlaloe soekar di masoek kadalam loop, djadinja pompstok itoe lekas roesak;

2°. i n v e t s t i f t dari toetoepan dari vetkoker (tempat gemoek), boewat kasih masoek gemoek kadalam lobang-lobang dan bolong-bolongan ketjil;

3°. k a j o e g o s s o k jang tadjem dan lembek terboengkoes dengan lap, boewat seka beresih dan gemoekken tempat-tempat jang soesah, bisa di bikin beresih dengan lain matjem;

4°. l a p-l a p j a n g k e r i n g dari kain mentah, dari kain panas, atawa dari kain rami, boewat memberesihken bagian-bagian dari pistool itoe;

5°. v e t l a p, ija itoe lap dari kain panas jang di esep banjak gemoek, boewat gemoekken segala potongan dari logam;

6°. g e m o e k s n a p a n, boewat gemoekken segala potongan dari logam;

7°. m i n j a k t a n a h boewat ilangken tai besi jang lepas, atawa gemoek dan kotoran jang soedah djadi keras;

8°. v a s e l i n e boewat pelihara segala barang koelit, biar tiada djadi keras.

§ 32. Barang pemeliharaän mesti bagitoe roepa, djadinja kalau di pakei sendjata tiada bisa di roesakken.

Pompstok tiada boleh bengkok, dan tiada boleh ada karoesakkan.

Orang mesti djaga gemoek snapan dan vetlap tiada djadi kotor.

c. Pemberesihan dari pistool kalau di pakei boewat baris sahadja (dengan tiada menembak).

§ 33. Bagian jang bisa bergerak di lepasken dari bagian jang tiada bisa bergerak dan sluitstuk itoe di angkat.

Lantas dalamnja dari loop di beresihken doeloeh dengan pompstok jang pakei lap kering, lantas dalamnja dari loop di gemoekken lagi.

Boewat gemoekken kamar itoe, di pakei poetshout (kajoe gosok) jang di boengkoes lap.

Kamoedian kotoran dan gemoek itoe jang soedah djadi keras diangkat, lantas di taroh gemoek baharoe lagi; kalau kotoran atawa gemoek itoe kalihatan, pistool itoe tiada oesah di boeka. Haroeslah orang periksa betoel apa tiada ada kotoran atawa gemoek jang keras dimana potongan-potongan jang gosok satoe di atas jang lain dan aloeran[2], nok[2] dan sabageinja.

Sasoedahnja itoe maka pistool itoe di pasang lagi, dan di periksa apa segala potongan-potongan itoe berdjalan betoel.

Lantas pistool dari loewar, melainken greep-greep itoe, di gosok lagi satoe kali sama lap gemoek.

d. Pemberesihan jang dahoeloe sabentar, sasoedahnja tembak di tanah lapang akan menembak.

§ 34. Sluitstuk jang diboeka di ikat dengan houder kossong sampei tiada bisa madjoe, dalamnja loop di beresihken dengan lap kering, lantas di gemoekken lagi, laloe di gosok lagi tiga, ampat kali dengan lap kering, dan di gemoekken dengan banjak gemoek; lantas houder jang kosong itoe di angkat dan sluitstuk di toetoep.

e. Pemberesihan, kapan soedah poelang di tangsi, sahabisnja menembak.

§ 35. Adapon djikalau pistool basah, atawa kotor terlaloe, dan djikalau sluitstuk tiada bisa djalan betoel, pistool itoe djoega di beresihken seperti di seboet di bawah ini.

Pistool itoe di bikin beresih seperti di seboet di dalam § 33, melainken:

1e. saperloenja pistool di boeka lagi;

2°. dalamnja loop di beresihken dengan betoel-betoelnja.

Dalamnja loop itoe di gosok beroelang-oelangan dengan lap jang beresih jang saben kali di ganti, sampei lap itoe kapan soedah di kaloewarken dari loop misih beresih. Saperloenja boewat lap jang kali jang pertama di kasih masoek kadalam loop, boleh di pakei lap gemoek.

Kalau dalamnja loop soedah di beresihken betoel seperti di seboet di atas ini, baharoelah boleh di gemoekken lagi.

Boewat kasih ilang tai besi atawa bekasnja dari obat pasang jang soedah djadi keras, orang sama sekali tiada boleh gosok dalamnja loop itoe dengan pasir, kartas gosok dan sabageinja, tetapi mesti masoekken lap dengan minjak tanah, jang di kasih tinggal teroes satoe malam di dalam loop itoe. Baharoe kaesoekan hari dalamnja loop di beresihken dengan lap kering dan di gemoekken lagi.

Greep-greep itoe, kalau perloe, di beresihken dengan lap basah (angkat gemoek dan kotoran jang soedah djadi keras), lantas di gosok sampei kering. Terlarang gosok greep-greep itoe dengan minjak rengas atwa gemoek. Kalau perloe greep-greep itoe di taroh minjak lagi oleh geweermaker.

f. Pemberesihan dan pemeliharaän barang koelit.

§ 36. Barang koelit mesti di gosok satoe kali atawa lebih satoe boelan dengan vaseline biar tinggal lemas. Kalau barang koelit itoe sering basah betoel, dija mesti di gosok dengan vaseline doewa kali satoe boelan; tetapi orang mesti toenggoe sampei koelit soedah gampir kering, lantas baharoe boleh di kasih gemoek.

Kalau barang koelit maoe di taroh vaseline, haroeslah di bikin basah doeloeh dengan lap dengan ajer tawar, biar gemoek bisa masoek lebih baik dan sama rata kadalam.

Tetapi koelit itoe tiada boleh terlaloe basah.

Kalau di lipit, tiada boleh kaloewar titik ajer itoe.

Vaseline itoe di pakeiken dengan lap flanel dan sebentar djoega kapan koelit itoe soedah di bikin basah.

Barang koelit saperloenja di beresihken dengan lap basah, dan pada koetika itoe djoega di bikin beresih segala bagian logam, jang tiada bisa di boeka. Lain dari itoe barang koelit jang misih lemes di angkat aboe sahadja dan tempo-tempo di sikat dan di gosok.

Bagian-bagian beslag dari logam tiada pernah boleh di gosok.

g. Pemberesihan dan pemeliharaän pistool-pistool dan pekakasnja jang tiada di pakei oleh orang. (di dalam rustkamer dan sabageinja).

§ 37. Pistool-pistool itoe dan pekakasnja jang tiada di pakei orang di pelihara di bawah prentahnja fourier, seperti di seboet di atas ini.

Djikalau pistool itoe di beresihken di dalam rustkamer tiada boleh boeka lebih dari lima pistool pada satoe kali.

Barang koelit tempo-tempo di djemoer di tempat tedoeh, tiada oesah gosok ini barang bagitoe banjak kali dengan vaseline, seperti barang jang di pegang orang.

Pistool-pistool itoe dengan bagiannja jang soedah di pasang samoewa di gantoeng dengan tali rame jang koewat, jang di pasang pada kram boewat pistoolriem, pada pantek kajoe.

Di dalam goedang atawa rustkamer pistool-pistool itoe tiada pernah boleh di simpen didalam holster (saroengnja).

Barang koelit di gantoeng pada rak atawa pantek kajoe.

B. INSPECTIE (PEMERIKSAÄN).

§ 38. Adapon nommer satoe haroes dipriksa apa segala bagian itoe pakei serienomer jang sama, dan lagi apa di taroh korpsmerk dan wapennomer, dan djoega apa pistool itoe di pelihara dengan betoelnja dan dipasang betoel. Lagi poela di priksa djoega apa bagian-bagian itoe, — nommer satoe bagian-bagian jang bergosok atawa berdjalan kalau pistool itoe soedah berboenji, — ada pejotan atawa karoessakan; dan djadinja segala bagian-bagian dan potongan-potongan besar dari afvuurinrichting di priksa. Kalau menindih trekker sampei slagpin madjoe, trekker itoe tiada boleh djalan terlaloe berat atawa terlaloe gampang mesti sedeng sadja.

Lain dari itoe maka haroes di priksa apa segala bagian-bagian dari sluitstuk dan dari loop dengan staartstuk tiada djalan terlaloe berat didalam tempatnja, danlagi apa sluitstuk itoe kalau di boeka menoetoep dirinja sampei koewat.

Dengan patroonhouder jang kosong dan sabisanja baharoe lantas di periksa verklikkerveer dan djadinja verklikker. Sasoedahnja, soedah di periksa apa verklikker pegang afsluiter sampei koewat, maka lantas di periksa apa sluitstuk itoe samentara dija moendoer djoega menindis verklikker kadalam tempatnja.

Lagi poela pistool itoe dan segala bagiannja mesti di oepam betoel (gebruineerd).

Lop itoe tida boleh bengkok dan tida boleh bagitoe lepas sampei dia bisa di poetar kaloewar dengan tangan.

Vizierkorrel itoe mesti terikat betoel.

Greep-greep itoe tida boleh ada karoessakkan jang bikin soedah orang dan tida boleh berlekah dan lagi mesti di taroh minjak betoel.

Sasoedahnja itoe, maka lantas di periksa apa segala pekakasnja dan barang koelit tiada ada koerang apa-apa dan di pelihara betoel.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

FATSAL V.

ADAT PEMAKEI SEBAB-SEBABNJA PISTOOL TIADA BERBOENJI.

A. ADAT PEMAKEI.

§ 39. Adapon djikalau orang pakei pistool tiada dengan ati-ati dan tiada seperti di seboet di dalam soerat peratoeran ini, maka tentoe orang itoe maoe dapat tjilaka dan pistool itoe karoesakan.

§ 40. Toewan² officier dan sersan² dan kopral² mesti djaga, jang pistool-pistool itoe dan, nommer satoe, patroonhouder² itoe tiada pernah di pakei, oleh orang jang poenja, dengan kasar; dan lagi pistool dan patroonhouder itoe salamanja haroes di bresihken dan di pelihara (tinggalken bresih) seperti di seboet di dalam soerat peratoeran ini.

§ 41. Biar tiada karoesakan, pada pistool itoe, sabelomnja di isi, haroes di periksa apa segala bagian² itoe djalan dan kerdja betoel dan lagi di periksa apa tiada ada apa-apa di dalam loop.

Patroonhouder boewat patroon baris tiada pernah boleh di pakei boewat baris menembak dengan pelor.

§ 42. Adapon tempo-tempo boewat membresihken dan memelihara pistool itoe baik, maka perloe memboeka pistool itoe lebih dari pisahken bagian jang bisa bergerak dari bagian jang tiada bisa bergerak dan angkat slagpin. Akan tetapi orang mesti ingat kalau segala bagian² itoe diboeka lebih banjak kali dari jang perloe, lagipon kalau orang jang memboeka tiada bijasa, maka lama-kalamaän pistool itoe tentoe karoesakan dan ada defect.

§ 43. Djikalau orang jang pakei pistool melihat apa-apa jang roesah, maka haroeslah dija kasi tahoe itoe (rapport); dan salekas-lekasnja pistool itoe mesti di kasih masoek reparatie.

§ 44. Terlarang gosok sama pasir atawa mengkilapken bagian-bagian jang bewarna.
Titik[2] jang hitam dari tai besi tiada boleh di ilangken dengan pasir atawa obat gosok, dan sabageinja.

§ 45. Terlarang toetoep moeloetnja (monding) dari pistool dengan prop[2], gemoek snapan atawa barang apa[2] jang lain.

§ 46. Pada tempo biasa pistool itoe di simpen dengan slagveer jang di kendorken.
Terlaranglah kendorken slagveer dengan menindih trekker kalau tiada ada isinja (huls atawa patroon) di dalam kamar.

B. SEBAB-SEBABNJA PISTOOL TIADA BERBOENJI.

§ 47. Sebab-sebabnja itoe di bagei weigering (ija itoe kalau patroon tiada meletoes) dan hapering (ija-itoe kalau soewatoe bagian dari pistool tiada djalan atawa kerdja betoel, djadinja slagpin tiada kena patroon).
Adapon sebab[2]nja dari weigering dan hapering itoe, ija-itoe: kasalahan dari munitie, kalakoean jang salah dari orang jang menembak, atawa pistool itoe terlaloe lama di pakei, atawa karoesakan dari pistool, atawa pistool dan houder itoe tiada di pelihara betoel (dan djoega di pakei terlaloe banjak gemoek).
Djarang-djarang pistool itoe maoe berboenji doewa kali, teroes satoe di blakang jang lain, maskipon orang jang menembak maoe tembak satoe patroon sahadja. Kalau pistool bagitoe, ija tiada boleh di pakei lagi, dan mesti di kasih masoek reparatie.

§ 48. Kapan patroon itoe tiada meloetoes, maka sasoedahnja houder kosong, patroon itoe mesti di masoekken lagi, dan orang menindih trekker lagi satoe kali.
Kalau lantas patroon itoe tiada meloetoes lagi, maka haroes dija di periksa lagi satoe kali dj dalam pistool jang lain.
Kalau di dalam pistool jang lain, patroon itoe tiada meloetoes djoega, dija tiada boleh di pakei lagi dan mesti di taroh kasabelah.
Kalau di dalam pistool jang lain patroon itoe meloe-

toes. pistool jang doeloeh di pakei mesti di masoekken reparatie.

§ 49. Hapering itoe bijasanja dari sebab aanbrengerveer tiada kerdja betoel, atawa dari sebab patroonhouder soedah terlaloe toewa, djadinja oedjoengnja di-atas dan di moeka tiada boender seperti dahoeloe tetapi soedah djadi tadjem sedikit, dan tempatnja dari nok dari houderhaak ka-atas soedah terlaloe lebar.
Patroonhouder jang bagitoe toewa mesti di masoekken reparatie.

§ 50. Pada hapering itoe orang jang menembak sabisa-bisanja mesti tjari sendiri sebabnja dari hapering itoe dan sabisanja dija mesti lagi bikin betoel pistoolnja djoega, melainken kalau ada apa[2] jang roesak. kalau bagitoe pistool itoe mesti di masoekken reparatie.

§ 51. Kalau satoe patroon tiada sampei di naikken oleh aanbrengerveer, atawa huls jang kosong, tiada di lempar kaloewar, orang jang menembak itoe mesti boeka sluitstuk itoe seperti bijasa lantas patroon atawa huls itoe haroes di angkat oleh satoe orang jang lain jang toeloeng. Kalau tiada ada orang jang lain jang bisa toeloeng, orang jang menembak mesti boeka dan kasih tinggal boeka sluitstuk itoe seperti terseboet di mana Plaat IV Gambar 9 (djari tengah tersandar kena dekplaat) biar dija mendiri bisa angkat patroon atawa huls itoe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

BAGIAN JANG KADOEWA.

(PERATOERAN AKAN MENEMBAK).

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SEGALA KATENTOEAN.

§ 52. Tjoema orang² militair jang bersendjata dengan pistool boleh toeroet peladjaran² akan menembak dengan pistool itoe.

§ 53. Adapon kalau orang mesti baris menembak itoe, tiada perdoeli apa maoe hoedjan atawa angin besar, atawa tempo terang, djadinja djarang sadja kalau tempo terlaloe djelek sekali baris menembak itoe boleh di soeroeh tiada djadi, atawa toenggoeh doeloeh.
Pada baris menembak itoe segala orang jang mesti menembak mesti berpakeian exercitie tenue (1).

§ 54. Soedah pada peladjaran jang moela onderwijzer mesti ingatken pada orang jang pistool itoe nommer satoe soewatoe sendjata boewat melawan, djadinja pistool itoe tjoema di pakei pada antaranja jang ketjil (biasanja koerang dari 50 M.).

(1) Segala orang² militair dari Infanterie djoega pakei bepakking menoeroet temponja baris. (Lihatlah „Grondslag voor opleiding en oefening der Infanterie").

FATSAL VI.

PEKAKAS BOEWAT TANAH LAPANG AKAN MENEMBAK (PLAAT V).

§ 55. Boewat saben baan di tanah lapang akan menembak mesti ada:

a. 2 s e k i p b o e l a t (c i r k e l s c h i j f), jang di bikin dari ragangan bamboe jang ampat pesagi, lebarnja dan tingginja 1 M.; bamboenja jang kasabelah kanan dan kasabelah kiri di bikin lebih pandjang, djadinja kalau ragangan itoe di taroh di dalam tanah, tengahnja 1 M. di atas tanah.

Ragangan itoe di bebatken dengan kain jang sampei koewat (kain rami, kain mentah, dan sabagainja) jang di tĕmpĕli kartas.

Di tengahnja sekip di toelis 12 boelat^2 dengan garis hitam jang lebarnja $^1/_4$ cM. Garis tengah dari boelat^2 itoe pandjangnja 4, 8, 12, 16, 20, 24 cM. dan sabageinja, satoe 4 cM. lebih pandjang dari jang lain, sampei 48 cM. Boelat 8, 10 dan 11 di bikin hitam. Di antaranja boelat 10 dan 11 di toelis boelat dengan tjet merah;

b. 2 s e k i p b a d a n (r o m p s c h i j f);
2 s e k i p d a d a (b o r s t s c h i j f);

c. boewat peladjaranlakan menembak dengan pelor boewat orang sendiri-sendirian (individueele oefeningen): 8 s e k i p d a d a j a n g b i s a d j a t o h (borstvalschijf);

d. 1 t i j a n g b o e w a t t o e n d j o e k (aanwijsstok);

e. t e m p a t s a m a k a n d j i, s a t o e k o e w a s d a n k a r t a s;

f. 2 s e k i p s e m b o e j a n (seinschijf);

g. 1 k a t j a (spionspiegel);

h. 1 m e d j a;

k. 2 b a n k o e d o e d o e k.

§ 56. Saben Compagnie{Eskadron / Batterij} saben tahoen boleh trima:

12 sekip boelat,
9 sekip dada } dari kartas jang di tempel kena kain
9 sekip badan } rami di atas ragangan dari bamboe,

10 sekip dada jang bisa djatoh, jang di bikin dari kajoe, dan lagi boewat peladjaran jang pertama akan mitar

pada saben compagnie { Eskadron / Batterij } mesti ada:

rirchtbok[2] (jang boewat Infanterie atawa Cavalerie richttoestel[2] M. 11 (Pl. V gambar 6) | banjaknja menoeroet seperti terseboet di dalam: „Overzcht Wapening".

Boewat oekoeran dari sekip dada dan sekip badan jang di bikin dari bamboe dan di tĕmpĕli kain rami atawa kartas, lihatlah gambar Nº 1.

Boewat bikinan dari ragangan dari bamboe, orang boleh toeroet modelnja sekip dada (gambar Nº 2).

Sekip jang bisa djatoh, jang di bikin dari kajoe itoe (gambar Nº 3) di taroh dengan tengah bawahnja di atas galang A, jang di pakoeken dimana piket B. Dahoeloe piket B. itoe mesti didirikan didalam tanah, bagitoe sampei tiada bisa bergerak lagi. Lantas sekip itoe diikat dengan gait C. (dibikin dari sapotong kawat besi tebelnja 2 mM., pandjangnja 4 cM.) jang dimasoekken kadalam mata jang di ikat pada sekip pada $^1/_3$ dari tinginja.

Djikalau angin bagitoe besar, djadinja sekip bisa djatoh dari kena angin itoe, maka baiklah di pakei bamboe ketjil jang di masoekken kadalam soewatoe aloeran jang dibikin dengan gradji, dan jang menindih sekip itoe kamoeka seperti di toelis di dalam gambar Nº 3.

Oekoerannja sekip kajoe itoe terseboet didalam gambar Nº 1.

Djikalau sekip itoe kena pelor, maka sekip itoe di tindes kablakang sedikit, sampei gait itoe kaloewar dari mata, lantas sekip maoe djatoh.

Djikalau maoe dipakei valschijf besarnja seperti sekip badan, maka boleh dipakei doewa valschijf, besarnja seperti sekip dada, jang di atoer satoe di atas jang lain (lihatlah gambar Nº 3).

Seinschijf itoe dibikin dari blik. Lebarnja sekip itoe kira-kira 0,75 M. Sekip itoe di ikat keras pada gagang jang pandjangnja bagitoe roepa, djadinja seinschijf itoe bisa dinaikken sampei bawahnja satengah M. atawa lebih, di atas borstwering atawa di atas kapalnja orang

Sabelah satoe dari sekip di tjet poetih, sabelah jang lain tjet merah.

Tijang boewat toendjoek itoe jang pakei bandera merah, dibikin seperti di seboet di dalam gambar Nº 5.

Sekipnja, jang di atas, sabelah satoe hitam, sabelah jang lain poetih.

§ 57. Pembikinannja dan pemeliharaännja dari sekip² dan segala pekakasnja jang terseboet di atas ini, di soeroeh dan di djaga oleh Officier van Wapening, di dalam garnizoen ketjil itoe, oleh Detachements Commandant.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

FATSAL VII.

SEGALA ATOERAN DAN PERINGATAN DI TANAH LAPANG BOEWAT MENEMBAK.

A. SEGALA PEKERDJAÄN DI TEMPAT ORANG JANG MENEMBAK.

§ 58. Pada baris menembak, kalau ada orang didalam waarnemingspost, maka di tempat orang jang menembak, baancommandant (ija-itoe satoe officier atawa sersan jang pegang dienst dari officier) soeroeh satoe orang pegang seinschijf (sekip semboejang), dan lagi orang itoe di tempatken dekat orang jang menembak, bagitoe roepa djadinja seinschijf jang di naikken boleh diliat dengan terang betoel dimana katja (spion) dari waarnemingspost.

Semantara orang menembak, maka pada segala peladjaran-peladjaran menembak itoe, salamanja seinschijf mesti berdiri dekat orang jang menembak, dengan merahnja menghadap ka waarnemingspost.

Ertinja tanda ini: „Nanti sabentar menembak".

§ 59. Djikalau seinschijf itoe dikaloewarken dari waarnemingspost dengan merahnja menghadap kapada orang jang menembak, ija-itoe ertinja: „Terlarang menembak". Maka patoet tanda ini sabentar dibalas. Akan balasan itoe, maka di tempat orang jang menembak, seinschijf itoe dipoetar dengan poetihnja menghadap kapada waarnemingspost, ertinja itoe: „Nanti tiada menembak". Lantas sabentar berenti menembak, dan lagi orang-orang jang di baan sabelah-menjabelah berenti menembak djoega, kalau antaranja baan-baan itoe koerang dari 40 M., dan pistool itoe di taroh di mana rust.

Orang baharoelah boleh moelai menembak lagi kalau seinschijf dari baannja sendiri atawa dari baan sabelah-menjabelah dimasoekken lagi kadalam waarnemingspost.

§ 60. Djikalau perloe sekip di ganti, lantas baancommandant soeroeh kasih tanda boewat (atawa dija soeroeh dengan pakei telefoon) sekip jang lain jang maoe di pakei Tanda-tanda itoe, mesti di tentoeken dahoeloe, sabelomnja menembak.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Samentara orang-orang menembak pada sekip saroepa, maka tanda-tanda itoe tiada oesah di kasih lagi.

§ 61. Habis pengadjaran menembak, maka seinschijf itoe di tempat orang jang menembak di poeter dengan poetihnja ka waarnemingspost, serta di djalanken beberapa kali dari sabelah kanan kasebelah kiri.

Maka tanda ini sabentar di balas dari waarnemingspost dengan tanda: „Terlarang menembak".

B. PEKERDJAÄN DI DALAM WAARNEMINGSPOST.

§ 62. Maka pekerdjaän didalam waarnemingspost di lakoekan oleh saorang berpangkat dan tiga orang jang tiada berpangkat. Maka dari orang tiga itoe jang tiada berpangkat, satoe orang melihat didalam katja katempatnja orang jang menembak dan djoega kasih segala tanda-tanda dengan seinschijf; satoe orang di soeroeh toetoep lobang pelor didalam sekip dan pegang telefoon, kalau telefoon itoe di pakei; dan lagi orang jang katiga tarik masoek, atawa tarik kaloewar, dengan poeteran, sekip itoe.

Djikalau orang mesti menembak pada djaoehnja 10 M., orang semoewa jang terseboet di-atas ini, tiada masoek kadalam waarnemingspost tetapi bediri di blakang orang jang menembak; dan saben kali, kalau orang itoe habis menembak (satoe kali atawa satoe serie teroes) orang semoewa itoe jang di soeroeh boewat dienst waarnemingspost pigi ka sekip boewat toetoep lobang dan periksa berapa treffer.

§ 63. Kalau waarnemingspost di pakei, lantas orang jang di soeroeh boewat dienst disitoe mesti tinggal di dalam post itoe, dan tiada boleh kaloewar dari dalamnja, melainkan djikalau di soeroeh atawa kalau perloe sekali.

Sabelomnja orang kaloewar dari waarnemingspost, maka orang kasih tanda: „Terlarang menembak" dahoeloe, seperti terseboet di dalam § 59. (Orang tjoema boleh kaloewar dari post di sabelah katja itoe). Pada tanda itoe orang dari baan sendiri dan dari baan sebelah-menjabelah jang antaranja koerang dari 40 M. berenti menembak.

Djikalau orang, jang djaga katja, melihat tanda itoe soedah di balas di tempat orang jang menembak (kalau antaranja baan koerang dari 40 M. djoega dari baan sabelah-menjabelah) lantas orang-orang dari waarnemingspost, melainken orang jang pegang seinschijf itoe, kaloewar dari dalamnja dengan ati-ati, orang jang berpangkat di moeka dengan aanwijsvlag (bendera boewat toendjoek) ka atas dan ka moeka.

Kapan orang soedah koembali didalam waarnemingspost, orang jang berpangkat soeroeh semboeni seinschijf, lantas orang boleh menembak lagi.

§ 64. Djikalau pada waktoe orang menembak pada ringschijf, orang soedah menembak satoe kali, lantas seinschijf itoe di tempat orang jang menembak, di poetar dengan poetihnja menghadap ka waarnemingspost.

Djikalau orang menembak pada figuurschijf (sekip pakei gambar-gambar) lantas seinschijf itoe di poetar dengan poetihnja menghadap ka waarnemingspost sahabisnja menembak satoe serie. Maka tanda itoe ertinja: „Schijf itoe boleh di tarik masoek dan lobang pelor „itoe boleh di toetoep, atawa (kalau orang menembak „pada valschijf itoe) schijf itoe boleh didiriken lagi". Adapon pada pekerdjaän itoe orang mesti inget apa-apa jang di seboet di dalam § 63.

Djikalau orang jang di dalam waarnemingspost tiada melihat tanda itoe lantas seinschijf itoe dengan merahnja menghadap ka waarnemingspost beroelang-oelang di toeroenken ka moeka dan di naikken lagi, sampei orang di dalam waarnemingspost bekerdja seperti di seboet di-atas ini.

Djikalau orang menembak pada ringschijf, orang jang berpangkat didalam waarnemingspost, kalau orang soedah menembak satoe kali, mesti toendjoek dengan oedjoengnja aanwijsstok pada aanwijsschijf tempat dimana schijf itoe ada lobang dari pelor. Djikalau ada lobang didalam poetihnja sekip, haroes di pakei aanwijsstok itoe dengan hitamnja menghadap ka tempat orang menembak; djikalau ada lobang didalam hitamnja dari sekip lantas haroes di pakei aanwijsstok dengan poetihnja menghadap ka tempat orang jang menembak.

Setelah itoe, lantas di toendjoek ditepi dari aanwijsschijf itoe angkanja, ija-itoe kalau angka lebih dari 8, mesti di toendjoek angka 8 dahoeloe, lantas di toendjoek lebihnja. Boewat toendjoek angka-angka itoe angkanja

dari tepi aanwijsschijf di toetoep dengan oedjoengnja aanwijsstok sebentar sahadja.

Djikalau orang menembak pada figuurschijf (sekip pakei gambar-gambar) orang jang berpangkat di dalam waarnemingspost, sahabisnja orang menembak satoe serie mesti toendjoek tempat, di mana ada lobang dari pelor, pada aanwijsschijf itoe.

Setela itoe lantas di toendjoek di tepi dari aanwijsschijf banjaknja lobang jang ada di dalam gambarnja sekip.

Djikalau tiada ada lobang, aanwijsstok dengan bandera itoe beroelang-oelang di gerakken di moeka aanwijsschijf dari sabelah kanan ka sabelah kiri.

Boewat soeroeh orang jang di dalam waarnemingspost kasih toendjoek lagi tempat dan banjaknja lobang, seinschijf di tempatnja orang menembak mesti di kasih poeter dengan tijangnja tinggal bediri teroes ka atas, sampei orang jang di dalam waarnemingspost toendjoek lagi.

C. SEGALA ATOERAN SOEPAJA TIADA TJILAKA PADA BAAN JANG DI PAKEI BOEWAT MENEMBAK.

§ 65. Melainken segala atoeran boewat tempat orang jang menembak dan boewat orang jang di dalam waarnemingspost, jang terseboet di atas ini, maka soepaja tiada dapat tjilaka pada tanah lapang akan menembak, segala atoeran jang terseboet di bawah ini djoega mesti di toeroet dengan betoelnja:

Sabelomnja orang menembak, onderwijzer mesti periksa apa tiada ada koerang apa-apa di mana baan, sama sekip-sekip, dan di dalam waarnemingspost itoe, dan lagi apa sekip itoe di taroh betoel.

Lagi poela sabelomnja orang menembak, dan lagi kapan orang soedah habis menembak haroeslah onderwijzer periksa sama orang semoewa apa tiada patroon jang pakei pelor di dalam taschnja, atawa di dalam houder, dan lagi apa pistool itoe tiada di isi (tiada ada patroon di dalam kamar).

Terlaranglah kasih lepas slagveer (ontspannen) dari pistool, kalau pistool itoe di isi dengan patroon. Semoewa patroon itoe, jang akan di pakei boewat menembak, haroes di djaga betoel dan di bawah di dalam peti jang di koentji katanah lapang boewat menembak. Onder-

wijzer itoe mesti pegang koentji, dan lagi onderwijzer soeroeh satoe sersan atawa kopral bagai dan kasih patroon kepada orang jang menembak, dan sahabisnja menembak, simpen patroon jang tiada di pakei.

Di tiap-tiap baan mesti ada satoe soerat peratoeran akan Pistool M. 11.

Di tiap-tiap baan satoe orang militair di soeroeh poengoet huls jang kosong.

Adapon di tanah lapang akan menembak orang tiada boleh kasih tahoe apa-apa sama lain orang dengan bertereak, bersoewit atawa pakei selompret.

Adapon toewan officier jang paling toewa dari segala toewan² officier jang ada di mana baris menembak itoe, djaga segala atoeran jang terseboet di atas ini, di toeroet betoel.

§ 66. Orang-orang jang maoe djalan dari tempatnja orang menembak ka waarnemingspost atawa dari waarnemingspost ka tempatnja orang menembak boleh djalan di atas baan sahadja.

Samentara orang menembak satoe orang tiada boleh djalan dari satoe waarnemingspost ka waarnemingspost jang lain.

§ 67. Sersan atawa Kopral itoe jang di soeroeh kasih patroon sama orang jang menembak, mesti bediri di belakang tempatnja orang menembak, dan pakei medja.

Djikalau orang mesti menembak dija doeloe terima patroonnja jang akan di pakei dari sersan atawa kopral itoe, dan **sersan atawa kopral itoe mendjaga orang itoe kasih masoek patroon di dalam houdernja.**

Lantas orang jang nanti mesti menembak itoe, kasih masoek houder itoe jang di isi, ka dalam patroontaschnja dan pistool itoe ka dalam holster.

Djikalau orang mesti menembak dija bediri troes di moeka schijf, dan onderwijzer periksa doeloeh apa pistool itoe kerdja betoel, lantas onderwijzer soeroeh sama dija mengisi pistool dan menembak seperti di seboet di dalam Fatsal VIII.

§ 68. Onderwijzer dan orang jang menembak itoe mesti inget, jang pistool M. 11 ija-itoe sendjata jang mesti di pegang dan di pakei dengan hati-hati sahadja soepaja tiada dapat tjilaka.

Maka dari sebab itoe haroeslah onderwijzer itoe djaga betoel, djikalau orang-orang mengisi pistool atawa mengaloewarken isinja (patroon dari kamar) dija pegang pistool itoe seperti di seboet di dalam Fatsal VIII.

Moeloetnja (monding) pistool salamanja mesti toedjoe ka sekip itoe.

§ 69. Sabisa-bisanja onderwijzer itoe mesti membaiki kasalahan-kasalahan itoe dari orang jang menembak dengan kasi tahoe betoel bagimana orang mesti bikin, dengan pelan-pelan dan haloes sadja, djadinja lama-kalamaän orang soeka menembak dan orang mengoesahaken dirinja menembak baik, dan lagi dija pertjaja pistoolnja.

Moela-moela onderwijzer mesti saben kali periksa betoel apa vleugel dari veiligheidspal itoe di tindes kadalam. Kalau orang jang menembak soedah sedia boewat menembak, onderwijzer mesti ati-ati sama sekali tiada ganggoe apa-apa sama dija.

Tjoema kalau onderwijzer lihat kasalahan besar samentara orang itoe kasi naik pistoolnja (aanleggen) dan mitar, lantas dija soeroeh membaiki kasalahan itoe

Kalau orang-orang itoe chawatir (bersoesah hati atawa takoet) samentara menembak, maka baiklah onderwijzer soeroeh moendoer orang itoe doeloeh dan baharoe soeroeh menembak lagi, kalau orang itoe soedah tiada chawatir (takoet dan sabageinja) lagi.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

FATSAL VIII

BELADJARAN^{2} KASEDIJAÄN.
(VOORBEREIDENDE OEFENINGEN).

Peringatan.

Pada peladjaran kasedijaän, melainken pada peladjaran jang terseboet didalam bagian E dari fatsal ini, salamanja di pakei houder baris dan patroon baris.

Masoednja peladjaran^{2} kasedijaän.

§ 70. Adapon maksoednja peladjaran^{2} kasedijaän, ija-itoe mengadjarken orang sikap betoel boewat menembak, dan lagi mengadjarken dija melakoeken segala pekerdjaän itoe boewat sedija akan menembak dengan tjepat dan betoel; soepaja, kalau nanti orang itoe mesti menembak dija tiada oesah pikir lagi dari sikap jang dija mesti mengambil, atawa dari pekerdjaän jang mesti di bikin, djadinja dija bisa menlihat dan djaga sasaran itoe sahadja.

Orang itoe baharoe di kasih adjar peladjaran^{2} kasedijaän dengan pistool, kalau dija soedah tahoe betoel bageimana pistool itoe di pegang dan di pakei, sebab kalau orang pegang salah pistool itoe atawa dengan tiada ati-ati atawa kakoe, orang itoe atawa orang jang deket sama dija bisa dapet tjilaka. Lagipon pistool itoe banjak kali di roesakken kalau tiada di pakei dengan betoel.

§ 71. Dari sebab, kalau pistool itoe barangkali mesti di pakei boewat menembak dengan pelor, orang berdjalan dengan pistool jang terisi patroon (di dalam kamar) dan di taroh di mana „veilig", maka pada peladjaran^{2} kasedijaän (dan djoega peladjaran^{2} akan menembak dengan pelor) orang itoe mesti di adjarken sahabisnja patroon di masoekken kamar (laden) dan sabelomnja mitar taroh pistool di mana „veilig" doeloe, lantas dija baharoe boleh mengambil sikap vaardig.

A. HAL MENGISI DAN KALOEWARKEN ISINJA DARI. PATROONHOUDER.

a. Mengisi patroonhouder (IV. 1).

§ 72. Patroonhouder di pegang dengan tangan kiri; lobangnja boewat masoek patroon ka-atas, dan geleiknop dari aanbrenger kasabelah kanan. Lantas pemoeter sekeroep itoe di taroh kena sabelahnja houder dengan lip kabawah dan geleiknop dari aanbrenger didalam lobangnja pemoeter sekeroep itoe. Dengan djempol dari tangan kiri aanbrenger itoe di tarik kabawah oleh pemoeter sekeroep itoe, tetapi saben kali tjoema sedikit sampei satoe patroon bisa di masoekken kadalam houder. 8 patroon itoe di masoekken satoe per satoe dengan tangan kanan, dan di sorong dengan ati-ati di bawah oedjoengnja jang bengkok dari houder itoe.

b. Kaloewarken isinja dari patroonhouder.

§ 73. Isinja dari patroonhouder di kaloewarken seperti di seboet boewat mengisi, akan tetapi pekerdjaän jang di seboet di blakang mesti di bikin nommer satoe dan sabageinja. Patroon[2] itoe di sorong kaloewar dari houder satoe per satoe, dengan saben kali aanbrenger ditarik kabawah sedikit, dan lantas kalau patroon itoe soedah kaloewar, aanbrenger di lepasken sedikit sampei dija kasih naik pelan-pelan patroon jang lain, jang misih ada di dalam houder.

B. HAL MITAR.

§ 74. Adapon peladjaran[2] mitar itoe, boewat membiasaken orang jang menembak, dengan antaranja pendek dari vizierkeep sampei vizierkorrel, dan lagi boewat periksa dan membaiki dija poenja sikap samentara menembak, dan djoega boewat periksa apa samentara dija mitar dija tiada miringken pistoolnja.

§ 75. Kalau orang soedah biasa mitar sahadja, dija djoega di adjar menindih trekker samentara mitar; boewat peladjaran ini satoe patroon bari di masoekken kadalam kamar, dan sabenkali bagian jang bisa bergerak

itoe di tarik kablakang bagitoe banjak, sampei, kalau bagian itoe di lepasken lagi, slagveer itoe di kentjangken.

Pada peladjaran ini orang jang menembak mesti mitar teroes (djangan berentih) samentara menindih trekker, dan lagi dija mesti membiasaken dirinja menindih trekker bagitoe roepa, sampei pistool itoe tinggal di mitar betoel pada sasaran.

C. HAL MASOEKKEN PATROON KADALAM KAMAR (LADEN), TAROH DIMANA VEILIG, MEMGAMBIL SIKAP VAARDIG, MENOEDJOE, DAN MENINDIH TREKKER.

a. Masoekken patroon kadalam kamar (IV 2 dan 3).

§ 76. Dahoeloe patroonhouder jang terisi patroon, di masoekken kadalam pistool. Boewat masoekken houder itoe, greep di gegam dengan tangan kanan, djari teloendjoek terkentjang sapandjangnja beugel dari trekker; tangan kanan dengan boekoe djari kabawah, djadinja sabelahnja kiri dari pistool ka-atas; badan di poetar kasabelah kanan samentara kaki kanan di taroh kasabelah kanan dan kablakang, sampei trompnja (moeloet) pistool menoedjoe teroes kamoeka.

Tangan kiri sorong houder kadalam tempatnja sampei kadengaran nok dari houderhaak makan di dalam aloeran dari patroonhouder; saperloenja, boewat kasih makan nok dari houderhaak, orang boleh poekoel satoe kali, tetapi djangan keras, kena bawahnja houder itoe.

Lantas patroon jang diatas mesti di masoekken kadalam kamar.

Boewat masoekken patroon itoe, pistool di poetar bediri, tangan kanan itoe gegam greep seperti terseboet di atas, vleugel dari veiligheidspal mesti di tindes kadalam, tromp misih menoedjoe kamoeka, pistool sedikit miring kesabelah kiri.

Gekartelde knop dari scharnierstuk blakang di pegang keras dengan djempol dan boekoe jang kadoewa dari djari teloendjoek dari tangan kiri; lantas di tarik keras kablakang, sampei tiada bisa moendoer lagi; laloe kniegewricht itoe, kalau dija di blakang sama sekali, di lepasken.

Kalau, sasoedahnja huls dari patroon jang kadelapan

di lempar kaloewar, orang maoe menembak teroes (laden), houder jang kosong itoe di kaloewarken dan houder jang terisi di masoekken, lantas kniegewricht itoe di tarik kablakang sampei tiada bisa moendoer lagi, dan di lepasken.

b. Taroh di mana »veilig".

§ 77. Dengan djempol dari tangan kanan knop dari rustpal di djalanken kamoeka, seperti di toedjoe oleh anak panah itoe, serta pistool di tahan dengan tangan kiri. Samentara knop itoe di madjoeken vleugel dari veiligheidspal tiada boleh di tindes kadalam.

c. Mengambil sikap vaardig.

§ 78. Moendoerken knop dari rustpal dengan djempol dari tangan kanan, samentara pistool itoe di kasih doedoek didalam tangan kiri; lantas taroh kaki kanan di moeka dan di sabelah kaki kiri. Bawa pistool dengan langan jang terlipat dengan tiada kakoe, di tengahnja badan, atasnja langan kena badan, tanggan bertentangan dengan dada, moeloetnja pistool menoedjoe kamoeka.

d. Hal menoedjoe.

§ 79. Badan tiada di bawa kamoeka atawa kablakang, kepala di poetar kakanan sedikit sampei sasaran itoe kalihatan baik.

Samentara mata kadoewa memandang kapada sasarannja, kanan tangan itoe, dengan langan jang terlipet sedikit, angkat pistool itoe sampei sama tinggi dengan mata, dengan tromp menoedjoe kapada sekip.

Djari teloendjoek di taroh kena trekker, mata kiri di toetoep dan richtlijn (garis dari vizier-keep ka vizierkorrel itoe) di bawa kapada titik mitar (mikpunt).

§ 80. Adapon perloe sekali tangan kanan memegang greep itoe dengan keras dan salamanja di tempatnja sama (IV. 10 dan 11); kalau bagitoe tentoe vleugel dari veiligheidspal di tindes betoel kadalam dan djari teloendjoek salamanja di taroh kena trekker saroepa sahadja.

Moela-moela orang itoe di soesahken sedikit oleh

veiligheidspal, tetapi lekas dija maoe membiasaken dirinja dengan pal itoe.

e. Menindih trekker.

(Itoe di bikin pada pertoendjoekan: „Vuren").

§ 81. Oleh djari teloendjoek, jang di bengkokken, trekker itoe di moendoerken pelan-pelan sampei slagpin madjoe, lantas trekker itoe di lepasken pelan-pelan sampei dija madjoe lagi.

Orang jang menembak itoe mesti membiasaken dirinja jang dija tinggal mitar dan dija tiada inget djarinja jang di bengkokken, awata koetika jang pistool itoe berboenji (salgpin madjoe). Dija mesti mitar teroes.

Sasoedahnja pistool itoe berboenji langan kanan di bawa koembali seperti dalam sikap vaardig.

D. HAL KALOEWARKEN PATROON DARI KAMAR (ONTLADEN), DAN KENDORKEN SLAGVEER.

a. Kaloewarken patroon dari kamar (ontladen).

§ 82. Atasnja badan di poeter satengah kanan dan pada waktoe itoe djoega kaki kanan di taroh kablakang dan kasabelah kanan dari kaki kiri; pistool itoe di taroh di mana veilig, lantas di taroh dengan tromp kamoeka kadalam tangan kanan, bagitoe roepa djadinja djempol jang terkentjang ada di sabelah kanan dari staartstuk; djari-djari jang lain gegam greep dengan koekoenja ka-atas dan kasabelah kiri, djari teloendjoek di-atas gekartelde knop dari houderhaak; lantas djari teloendjoek dari tangan itoe menindes kena houderhaak sampei noknja kaloewar dari tempatnja didalam patroonhouder, lantas patroonhouder boleh di tarik kaloewar oleh tangan kiri.

Lantas pistool itoe di bikin vaardig (knop dari rustpal di moendoerken).

Tangan kanan mengegam greep dan menindih veiligheidspal kadalam; djari ketjil toetoep lobangnja greep dari bawah. Sluitstuk itoe di boeka dengan tangan kiri dengan ati-ati, djadinja patroon jang misih ada didalam kamar tiada di lempar ka-atas, tetapi djatoh di dalam greep dan bisa di angkat sama tangan.

b. Kendorken slagveer.

§ 83. Greep di pegang dengan tangan kanan seperti biasa; tangan kiri tarik scharnierstuk sedikit ka-atas, sampei afsluiter kira-kira 6 mM. djaoeh dari loop. Kalau bagitoe nok dari slagpin lepas dari nok dari aftreknok (sebab loop dan staartstuk belom moendoer) serta aftreknokstift dari stang itoe misih ada di sabelah kanan dari hefboomsarm jang berdiri, dari dekplaat.

Kalau lantas djari teloendjoek dari tangan kana tahan trekker dan tangan kiri kasih madjoe sluitstuk pelan-pelan, nok dari aftreknok maoe kaloewar, dan nok dari slagpin bisa djalan vrij, djadinja slagveer di kendorken.

E. MENEMBAK DENGAN PELOR.

§ 84. Sasoedahnja orang bisa melakoeken segala pekerdjaän jang terseboet didalam peladjaran jang di atas ini, didalam sikap baik, dengan betoel, tjepet dan tiada kakoe, maka lantas orang itoe, sabelomnja di moelai dengan peladjaran akan menembak itoe, mesti menembak doeloeh 8 patroon (1), biar dija bijasa boenjinja pistool itoe, dan dija di adjar memakei pistoolnja dengan ati-ati.

§ 85. Itoe boleh di taroh satoe patroon baris di dalam houder, lantas pistool itoe satoe kali tiada maoe berboenji, dan bagitoe orang di adjar apa dija mesti bikin kalau pistool tiada berboenji.

§ 86. 8 patroon itoe di tembak pada sekip boelat pada djaoehnja 10 M. Orang tijada oesah menembak baik, adapon nommer satoe sikapnja mesti betoel dan-lagi dija mesti melakoeken segala pekerdjaän dengan betoel.

---

(1) 8 patroon itoe di tembak sahadja oleh orang militair jang belom pernah menembak dengan pistool.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

FATSAL IX.

PELADJARAN^{2} AKAN MENEMBAK DENGAN PELOR.

§ 87. Saben orang jang bersendjata dengan pistool itoe boleh pakei boewat menembak saben tahoen tiada lebih dari 100 patroon scherpe N° 5 (ija-itoe didalam djoemblah ini di reken djoega patroon^{2} itoe jang di pakei boewat peladjaran kasedijaän menembak dan pemenembakan boewat prijs itoe).

§ 88. Saben orang mesti menembak dengan pistoolnja sendiri, melainken kalau pistool itoe tiada kerdja betoel atawa mesti di bikin betoel.

§ 89. Peladjaran^{2} akan menembak, ija-itoe:

a. Peladjaran^{2} akan menembak klas 1:

1^{e}. djaoehnja sekip 10 M. 8 treffer didalam boelat 1 dari cirkeelschijf, dan dari itoe 3 didalam boelat 9.

2^{e}. „ „ 20 M. 6 treffer didalam boelat 1 dari cirkelschijf, dan dari itoe 2 didalam boelat 8.

3^{e}. „ „ 25 M. 7 treffer didalam sekip badan.

4^{e}. „ „ 20 M. 6 treffer didalam sekip badan; snelvuur 20 seconden.

5^{e}. djaoehnja sekip 25 M. 4 treffer didalam sekip dada; snelvuur 15 seconden.

Temponja di reken dari koetika orang di prentaken moelai snelvuur. Orang jang menembak toengoeh prentah itoe dengan pistool jang di isi dan jang soedah di mitar.

b. Peladjaran^{2} akan menembak klas 2:

6^{e}. djaoehnja sekip 25 M. 4 treffer di dalam sekip dada jang berdjalan, jang kalihatan 20 seconden.

7^{e}. „ „ 30 M. 4 treffer di dalam 4 dari 8 sekip dada jang bisa djatoh, jang di atoer satoe di sabelah jang lain; di dalam 20 seconden.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

3e. djaoehnja sekip 30 M. 1 treffer di dalam saben sekip dari 4 sekip dada jang bisa djatoh jang di atoer satoe di sabelah jang lain dengan antaranja 0,5 M.; di dalam 20 seconden.

c. Peladjaran^2 akan menembak klas 3:

Peladjaran^2 ini di atoer oleh Compagnies- { Eskadrons- / Batterij- } Commandant, dengan menoeroet apa-apa jang terseboet di dalam § 94.

§ 90. Pada peladjaran^2 jang terseboet di bawah *a* dan *b*, orang jang menembak mesti berdiri dan pistool di pegang dengan tangan kanan dan tiada di tjagak.

§ 91. Orang salamanja mesti mitar dengan gestreken korrel ija-itoe:

1e. korrel mesti ada betoel di tengah vizierkeep;

2e. atasnja korrel mesti betoel sama rata dengan atasnja vizierkeep.

§ 92. Djikalau orang menembak pada sekip boelat orang mesti pakei tempat mitar seperti di seboet di ini; pada djaoehnja:

10 M. 3 cM. dibawah tengahnja,
20 M. 6 cM. „ „ ija-itoe bawahnja dari roos hitam,
25 M. 8 cM. „ „ ija-itoe bawahnja boelat poetih jang pertama.

Djikalau orang menembak pada sekip sama gambar (dada, badan, kapala) orang sendiri mesti pilih tempat mitar, tetapi onderwijzer mesti kasih tahoe pada orang jang menembak jang **tempat perkanaän** (trefpunt) itoe kalau menembak pada djaoehnja:

dari 10 M. ada kira-kira 3 cM.
„ 20 M. „ „ „ 6 cM.
„ 30 M. „ „ „ 10 cM.
„ 40 M. „ „ „ 13 cM.
„ 50 M. „ „ „ 17 cM.

diatas tempat mitar (richtpunt).

Maka dari itoe orang bisa mengapalai jang banjaknja cM. jang **tempat perkenaän** ada **di atas tempat mitar,** ija itoe sapertiga dari banjaknja M. djaoehnja sekip atawa sasaran itoe.

§ 93. Banjaknja treffer itoe jang orang mesti menembak (Lihatlah § 89) di reken dari satoe serie dari 8 kali tembak, satoe teroes di blakang jang lain. Baiklah satoe orang tiada menembak lebih dari 16 patroon pada satoe hari, dari sebab kalau dija menembak lebih, barangkali dija maoe menembak koerang baik.

Kalau satoe orang jang menembak, soedah doewa kali tembak 8 kali boewat satoe peladjaran dan belom dapat sampei treffer, maka lantas dija mesti tembak peladjaran jang di blakang.

Sasoedahnja orang menembak peladjaran^2 dari 1^e sampei dengan 5^e, orang, jang misih ada sampei banjak banjak patroon jang dija boleh menembak, mesti menembak lagi peladjaran^2 jang dimana dija dapat koerang treffer, soepaja bisa di periksa sijapa jang bisa djadi prijsschutter (orang jang boleh menembak boewat prijs, lihatlah § 96).

Orang jang soedah menembak peladjaran^2 dari klas satoe dengan sampei treffer, dan tiada pakei lebih dari 64 patroon, di naikken oleh Korpscommandant scherpschutter.

Tahoen diblakang dija menembak dari peladjaran^2 klas 1 peladjaran jang ka 2, 4 dan 5 dan lagi peladjaran^2 klas 2 dan 3.

Kalau dija dapat pada peladjaran^2 ka 2, 4 dan 5 sampei treffer dengan pakei tiada lebih dari 40 patroon lantas, dija tinggal scherpschutter.

Kalau dija pakei lebih dari 40 patroon, dija di toeroenken schutter jang biasa (1), lantas dija moelai lagi seperti lain orang dengan peladjaran jang pertama. Peladjaran^2 jang dija soedah menembak pada pertjebaän itoe (boewat periksa apa dija tinggal scherpschutter atawa tiada) tiada oesah di oelangken.

§ 94. Orang jang menembak segala peladjaran^2 dari klas 1 dan 2 dengan pakei koerang dari 92 patroon, boleh menembak djoega peladjaran-peladjaran dari klas 3 jang ditentoeken oleh Compagnies-{Eskadrons-/Batterij-} Commandant.

Tetapi satoe orang tiada boleh menembak lebih dari 92 patroon.

(1) Orang itoe mesti di toeroenken sebentar kalau soedah terang, jang dija mesti pakei lebih dari 40 patroon, sa-oepama: kalau dija soedah pakei 3 serie boewat menembak peladjaran^2 dan dija belom dapat sampei banjak treffer seperti di seboet di § 89.

FATSAL X.

DARI PREMIE-PREMIE. PENEMBAKAN BOEWAT PRIJS DAN TANDA-TANDA KAPANDEIAN MENEMBAK.

§ 95. Soepaja segala orang jang bersendjata dengan pistool soeka menembak dan mengoesahaken dirinja menembak baik, djadinja lama-kalamaän ada banjak orang jang soedah biasa menembak betoel, maka { Eskadrons- / Batterij- } Compagnie's-commandant itoe boleh kasi premie-premie dari oewang. (Lihatlah Tarief IIe 46 C. sub P.) (1).

Segala atoeran dari premie-premie itoe di bikin oleh Commandant, jang terseboet di atas ini, sendiri.

§ 96. Lagipoela saben tahoen, sahabisnja segala peladjaran[2] menembak, ada penembakan boewat prijs ijaitoe:

boewat Infanterie di dalam boelan September;
„ Cavalerie „ „ „ „
„ Artillerie di antaranja 15 September dan 1 November;
„ Genie di dalam tengahnja jang kadoewa, dari boelan November.

Tjoema orang-orang jang tempo dija menembak peladjaran 1 sampei 5 ada treffer sampei seperti di seboet di dalam §§ 89 dan 93, dan jang misi ada 8 patroon jang belom di pakei, boleh toeroet penembakan boewat prijs itoe.

Orang-orang militair jang soedah djoewal dija poenja tanda kapandeian menembak jang dija terima tahoen jang doeloe, tiada boleh toeroet penembakan boewat prijs itoe.

§ 97. Orang-orang jang pada penembakan boewat prijs menembak amat baik, di anoegerahi oleh Gouvernemen tanda kapandeian menembak.

---

(1) Haroeslah premie-premie itoe djoega di kasih kapada orang jang belom pandei menembak, biar orang itoe djoega mengoesahaken dirinja akan menjempoernakan kapandeianja menembak.

Di mana tanda kapandeian itoe di taroh angka, boewat kasih tahoe berapa kali orang jang pakei tanda itoe, soedah dapat prijs.

Tanda itoe kalau di pakei, mesti di ikat sama djas pada dada kasabelah kiri.

Tanda-tanda kapadeian menembak boleh di kasih kombali (di djoewal) dan di terima (di beli) seperti terseboet di dalam Alg. Order 1897 Nº 20.

§ 98. Boewat sembewa orang dari saben Korps mesti ada penembakan boewat prijs.

Djikalau dari satoe korps ada koerang dari tiga orang jang boleh toeroet penembakan itoe, lantas penembakan itoe tiada djadi.

Ija itoe di reken seperti satoe korps, djadinja boewat reken banjaknja prijs di reken bersama, samoewa orang jang bersendjata dengan pistool, dari:

1e. detachement Serang, Militaire School, Garnizoenscompagnie di Soemedang, di Riouw, dan di Tapanoeli, dan Militaire Bezetting di Medan;

2e. Garnizoensbataljon di Atjeh en Onderhoorigheden dan Korps Maréchaussée;

3e. samoewa compagnie dan detachement stabelan benteng jang tiada tinggal di Batawi;

4e. saben compagnie dari trein dengan detachementnja, dan lagi afdeeling dari Trein di Malang dengan detachementnja di Soerabaia.

§ 99. Orang militair jang boleh toeroet penembakan boewat prijs, tiada boleh kena dienst.

Djikalau orang, jang soedah di toendjoekken boewat toeroet menembak prijs itoe, di pindahken ka korps jang lain, maka patoetlah orang itoe menembak dahoeloe sabelomnja dija berangkat.

Banjaknja treffer dan angkanja jang dija menembak di toelis doeloeh pada korpsnja.

Djikalau dija dapat prijs, maka prijs itoe dikirimken ka korps di mana dija soedah pindah.

§ 100. Pada penembakan boewat prijs itoe saben orang mesti menembak delapan kali pada cirkelschijf, antaranja 25 M.

Dija dapat prijs menoeroet djoemblahnja dari angka jang dija saben kali menembak.

Djikalau djoemblahnja sama, banjaknja treffer di

dalam roos, lantas di dalam pemboelatan 11—10 dan jang lain dari pada itoe, di reken djoega. Djikalau djoemblahnja angka-angka dan banjaknja treffer itoe sama, lantas di tentoekan oleh lot sijapa jang dapat prijs.

§ 101. Patoetlah hari jang orang menembak boewat prijs, di bikin hari raja boewat korps itoe.

Boewat segala ramai-ramaian pada hari itoe, jang di atoer oleh Korpscommandant, sabisa-bisanja di kasih oewang dari Militaire Societeit oleh Plaatselijk Militaire Commandant.

Biasanja, maka Korpscommandant commandir soewatoe commissie dari toewan² officier, boewat atoer dan djaga segala ramai-ramaian itoe.

§ 102. Orang-orang jang djadi scherpschutter kali jang pertama, dikasihken premie djoega menoeroet Tarief N° 46 *c.*, dan lagi dija boleh pakei tanda kapandeian menembak jang dija dapat dari Goubernemen seperti di seboet di dalam Tarief 24.

Djikalau orang itoe di toeroenken lagi, lantas dija tiada boleh pakei lagi tanda itoe, melainken djikalau orang itoe didjadiken satoe kali lagi scherpschutter, lantas dapat lagi tanda itoe, tetapi premie itoe tjoema di kasih satoe kali sahadja.

Djikalau orang jang djadi scherpschutter soedah dapat hoekoem klas 2, maka dija baharoe di kasih premie dan tanda kapandeian menembak itoe, kapa dija soedah kaloewar dari hoekoeman itoe.

Lagi poela scherpschutter itoe, kalau kalakoeannja baik, kalau mendjadi scherpschutter kali jang pertama, boleh dapat beberapa hari verlof atawa vrij dari dienst atawa jang lain dari pada itoe, dari Compagnies- { Eskadrons- / Batterij- } Commandant.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

FATSAL XI.

ATOERAN DARI SCHIETREGISTER.

§ 103. Djikalau orang militair pindah ka korps, atawa Compagnie (Detachement) jang lain, maka haroes di seboet di dalam dija poenja soerat E.A.B., apa orang itoe soedah djadi scherpschutter atawa tiada, dan lagi samentara temponja boewat peladjaran akan menembak itoe, peladjaran^2 apa jang dija mesti menembak dan peladjaran^2 apa jang dija mesti menembak lagi satoe kali, dan lagi berapa patroon jang dija misi boleh pakei boewat menembak.

Djikalau orang, jang soedah boleh toeroet penembakan boewat prijs itoe, pindah, maka lantas di seboet di mana dija poenja E.A.B. bahoewa dija soedah menembak boewat prijs pada Korpsnja jang doeloe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL: RI.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA



Afsluiter.

Gan

Trekker dengan veer.



Gambar



Houde

Gambar No. 23



anan.
dan 17



Gambar No. 25
Patroonhouder (complect).



18

f.

Bawah

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Gambar No. 1
Loop dengan staartstuk.

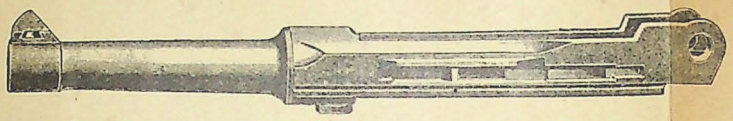

stootnok.

Gambar No. 19
sluitstuk.

Scharnierstuk blakang

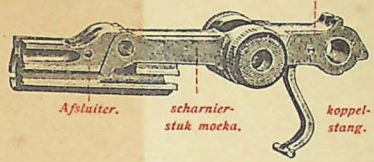

Afsluiter.

scharnier-stuk moeka.

koppel-stang.



Gambar No. 20
As blakang.

Gambar No. 2
Sluitveer.



Gambar No. 4
Slagpin.



Gambar No. 5
Slagveer.

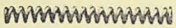

Gambar No. 6
Slagpinstift.



Patroontrekker dengan stift dan veer.

Gambar No. 7



Gambar No. 8 No. 9

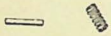

Gambar No. 10
Uitwerper.

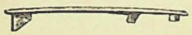

Gambar No. 3
Sluitverstang.



Gambar No. 11



Spanhefboom.

Gambar No. 12



Spanhefboomstift.

Gambar No. 13
Kast.



Gambar No. 14

Aftreknokstift dengan aftreknok stiftpin dan veer di dalam aftreknok.

Gambar No. 15
Aftreknokveer

Greep kiri dan kanan.
Gambar No. 16 dan 17



Gambar No. 18

Greepschroef.

Gambar No. 21



Trekker dengan veer.

Gambar No. 22



stuitnok.

Houderhaak dengan veer.

Gambar No. 26



Aftrekhefboom dengan stift di dalam dekplaat.

Gambar No. 27
Verklikker dengan verklikkerveer.



Gambar No. 23



Gambar No. 24



Gambar No. 28



Gambar No. 29



Rustpal dengan stift.

Gambar No. 30



Gambar No. 32
Pompstok.

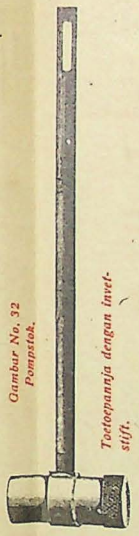

Toetspanrja dengan invet-stift.

Gambar No. 25
Patroonhouder (compleet).



Bawahnja.

Gambar No. 31
Veiligheidspal dengan veiligheidspalveer.



Gambar No. 34
Temorter sekeroep.



Gambar No. 33

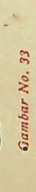

Doorslag

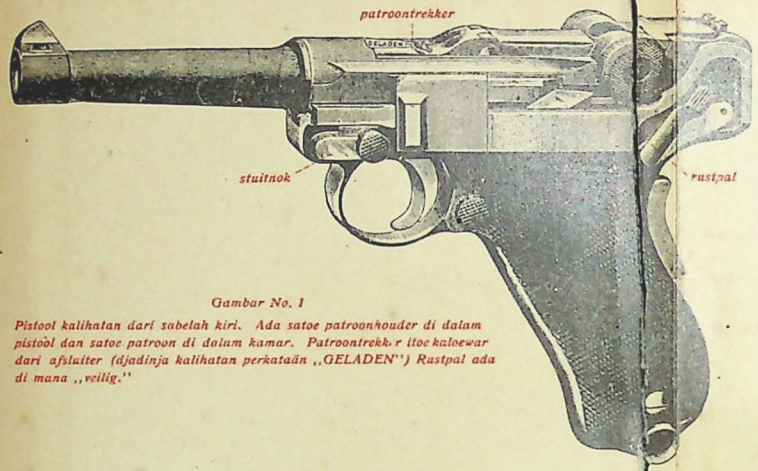

Gambar No. 1

Pistool kalihatan dari sabelah kiri. Ada satoe patroonhouder di dalam pistool dan satoe patroon di dalam kamar. Patroontrekker itoe kaloewar dari afsluiter (djadinja kalihatan perkataän ,,GELADEN'') Rustpal ada di mana ,,veilig.''



Gambar No. 2

Pistool kalihatan dari sabelah kanan. Satoe patroonhouder di dalam pistool. Tiada ada patroon di dalam kamar.

Gambar No. 5

Bagian jang bisa bergerak. (Lihat Pl. I Gambar No. 1, 19 dan 20).

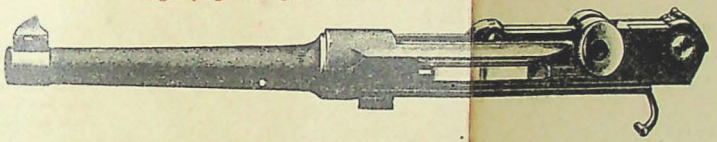

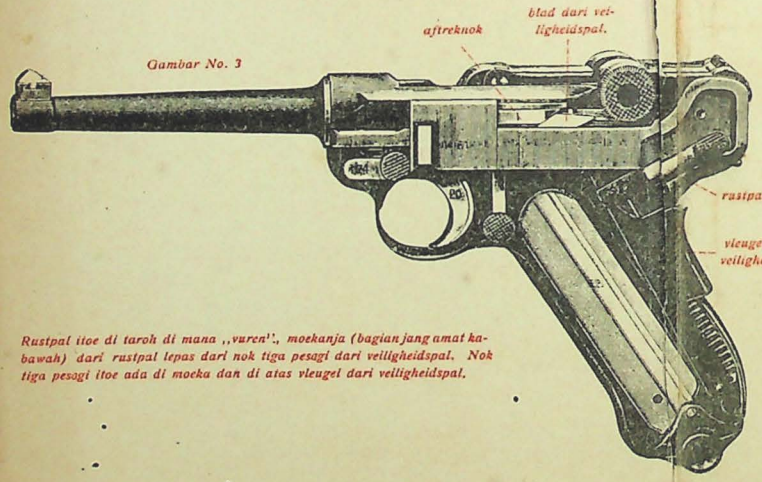

Gambar No. 3

Rustpal itoe di taroh di mana ,,vuren'', moekanja (bagian jang amat kabawah) dari rustpal lepas dari nok tiga pesagi dari veiligheidspal. Nok tiga pesagi itoe ada di moeka dan di atas vleugel dari veiligheidspal.



Gambar No. 4

Geleiknop dari patroonhouder (ada di atasnja dari aloeran), menindes verklikker ka-atas; verklikkernok masoek di dalam bawahnja afsluiter, djadinja pistool tinggal terboeka. Pistool bagitoe, kalau patroon samoewa, jang ada di dalam houder, soedah di tembak. (Di dalam gambar No. 3 dari Plaat III, dimana misih ada patroon di dalam houder, verklikkernok ada di bawah afsluiter). Lihat djoega Plaat III Gambar No. 5.

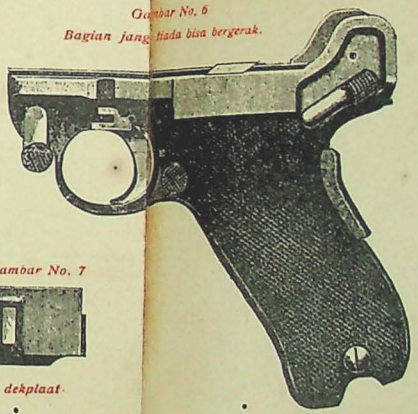

Gambar No. 6

Bagian jang tiada bisa bergerak.

Gambar No. 7

dekplaat

Gambar No. 1



Pistool jang saparo di boeka, kalihatan dari moeka. Adapon kalihatan, bageimana, kalau orang menindih trekker, trekker itoe kerdja pada aftreknokstift. (Lihatlah djoega gambar No. 2.

Gambar No. 2

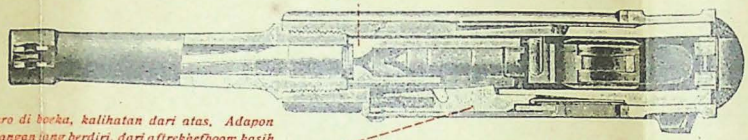

Pistool itoe jang saparo di boeka, kalihatan dari atas. Adapon kalihatan bageimana langan jang berdiri, dari aftrekhefboom: kasih poetar aftreknok, kalau orang menindih trekker, djadinja spannok dari aftreknok dan spannok dari slagpin lepas satoe dari jang lain.

aftreknok dengan dija poenja spannok tahan spannok dari slagpin. Blakangnja dari aftreknok di tindes kena staatrstuk oleh aftreknokveer jang pandjang dan tjeper itoe; di moeka, di dalam aftreknok ada aftreknokstift dengan veer dan pin; stift itoe kena atasnja langan jang berdiri-, dari aftrekhefboom.

Gambar No. 4

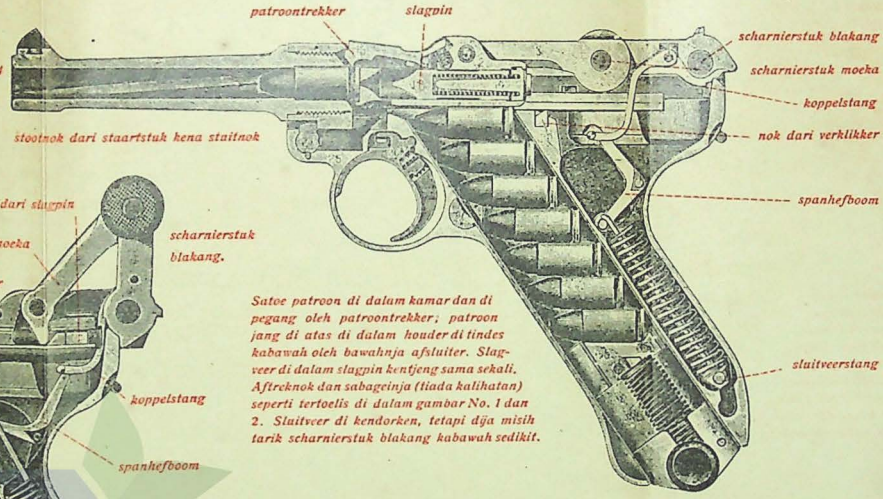

Satoe patroon di dalam kamar dan di pegang oleh patroontrekker; patroon jang di atas di dalam houder di tindes kabawah oleh bawahnja afsluiter. Slagveer di dalam slagpin kentjeng sama sekali. Aftreknok dan sabageinja (tiada kalihatan) seperti tertoelis di dalam gambar No. 1 dan 2. Sluitveer di kendorken, tetapi dija misih tarik scharnierstuk blakang kabawah sedikit.

Gambar No. 3

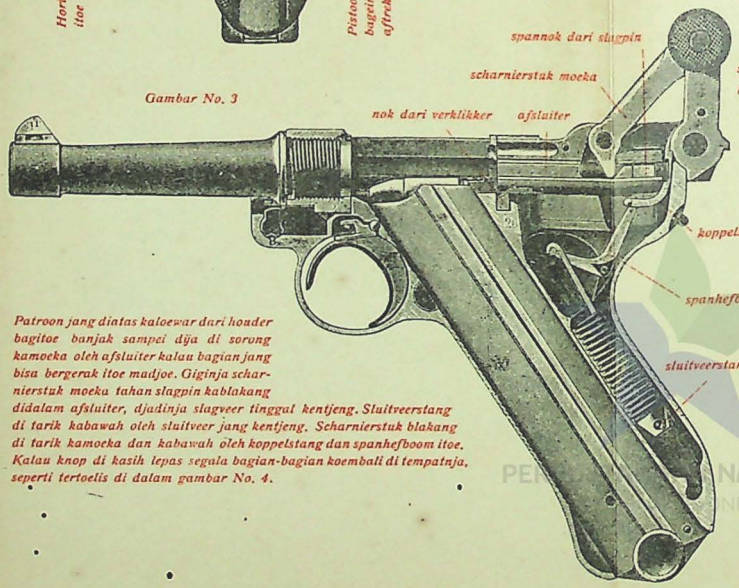

Patroon jang diatas kaloewar dari houder bagitoe banjak sampei dija di sorong kamoeka oleh afsluiter kalau bagian jang bisa bergerak itoe madjoe. Giginja scharnierstuk moeka tahan slagpin kablakang didalam afsluiter, djadinja slagveer tinggal kentjeng. Sluitveerstang di tarik kabawah oleh sluitveer jang kentjeng. Scharnierstuk blakang di tarik kamoeka dan kabawah oleh koppelstang dan spanhefboom itoe. Kalau knop di kasih lepas segala bagian-bagian koembali di tempatnja, seperti tertoelis di dalam gambar No. 4.

Verklikker (pakei tanda . .) kalihatan sama sekali. Verklikkernok (. . .) kaloewar di atas glybaan dari kast, sebab verklikker itoe di tindes oleh geleiknop dari houder jang kossong ka-atas sama sekali. Di dalam gambar No. 3 verklikkernok itoe misih ada di dalam kast.

Gambar No. 5

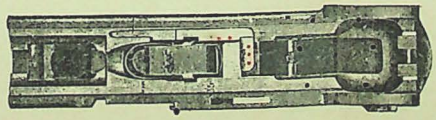

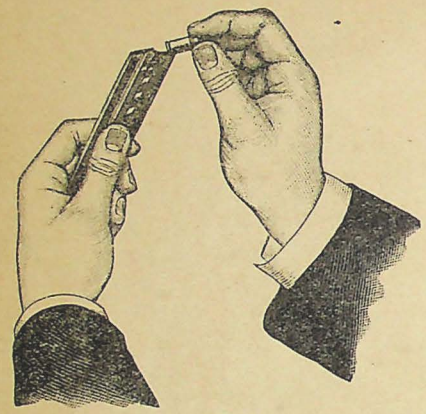

Gambar No. 1. Mengisi patroonhouder.



Gambar No. 2. Masoekken patroonhouder kadalam pistool.



Gambar No. 3. Masoekken patroon jang pertama kadalam kamar.

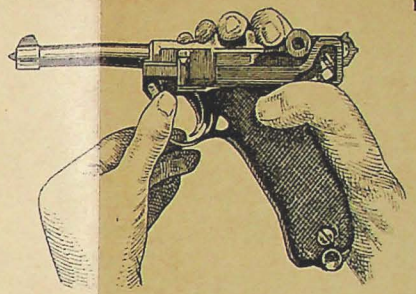

Gambar No. 4. Melepasken bagian jang bisa bergerak dari bagian jang tiada bisa bergerak.

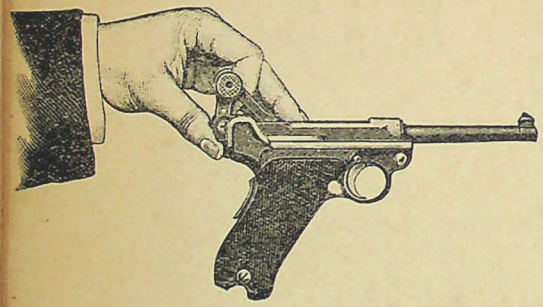

Gambar No. 9. Sluitstuk kasih tinggal boeka dengan satoe tangan sahadja.

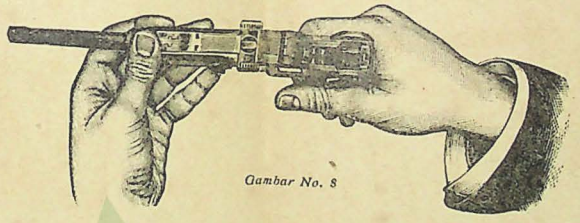

Gambar No. 8

Gambar No. 7 dan 8. Samboeng bagian jang bisa bergerak sama bagian jang tiada bisa bergerak.

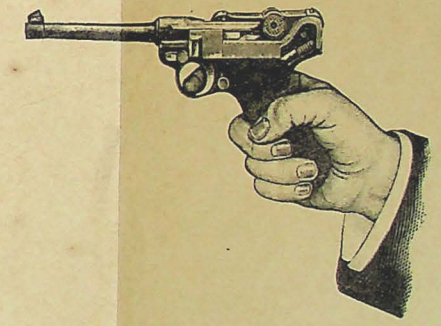

Gambar No. 10. Greep di pegang salah.

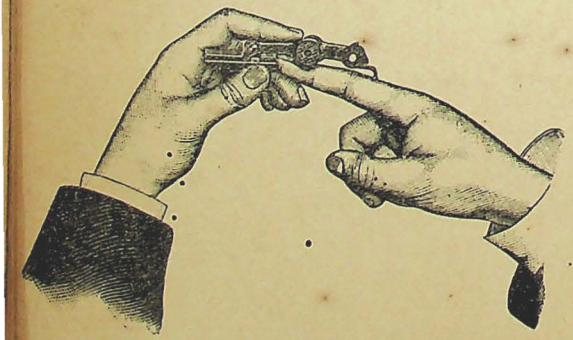

Gambar No. 5. Keloewarken dan masoekken slagpin.

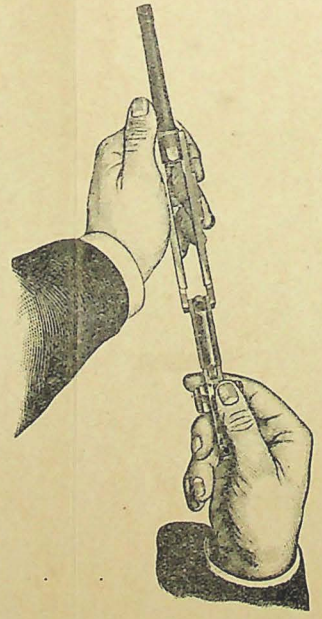

Gambar No. 6. Samboeng sluitstuk dengan staartstuk.

Gambar No. 7

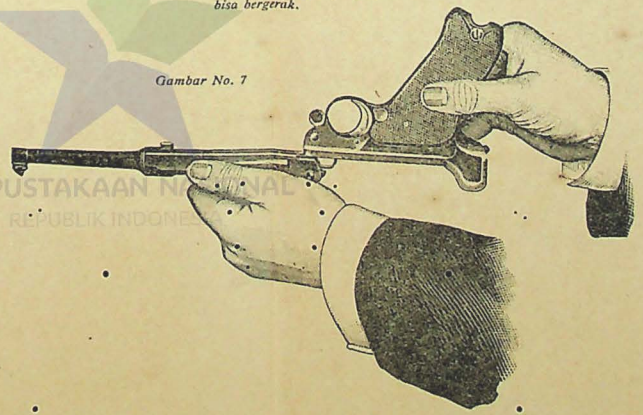

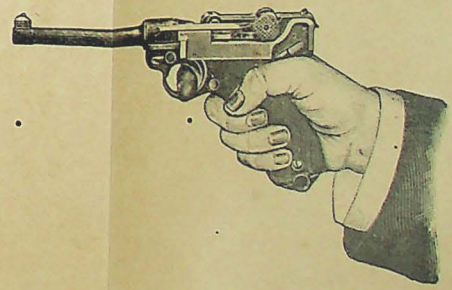

Gambar No. 11. Greep di pegang betoel.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

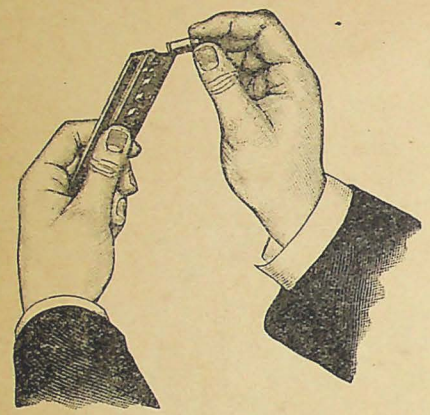

Gambar No. 1. Mengisi patroonhouder.



Gambar No. 2. Masoekken patroonhouder kadalam pistool.



Gambar No. 3. Masoekken patroon jang pertama kadalam kamar.

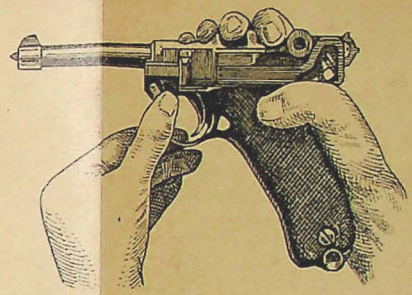

Ganbar No. 4. Melepasken bagian jang bisa bergerak dari bagian jang tiada bisa bergerak.

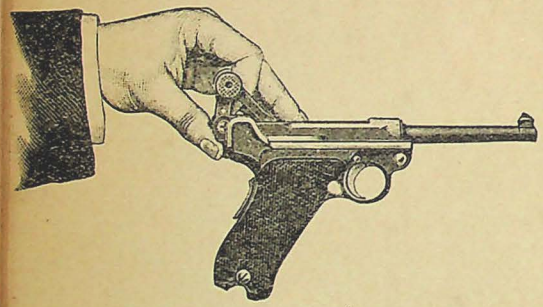

Gambar No. 9. Sluitstuk kasih tinggal boeka dengan satoe tangan sahadja.

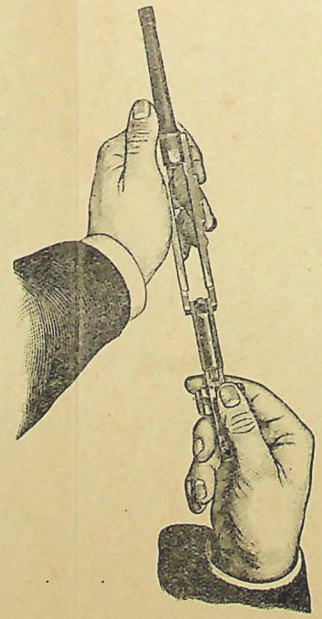

Gambar No. 6. Samboeng sluitstuk dengan staartstuk.

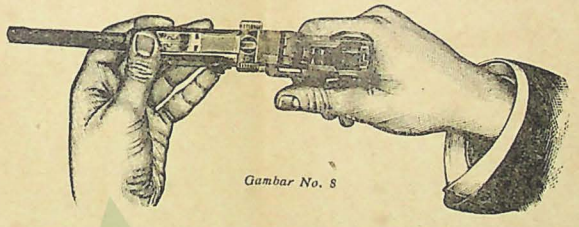

Gambar No. 8

Gambar No. 7 dan 8. Samboeng bagian jang bisa bergerak sama bagian jang tiada bisa bergerak.

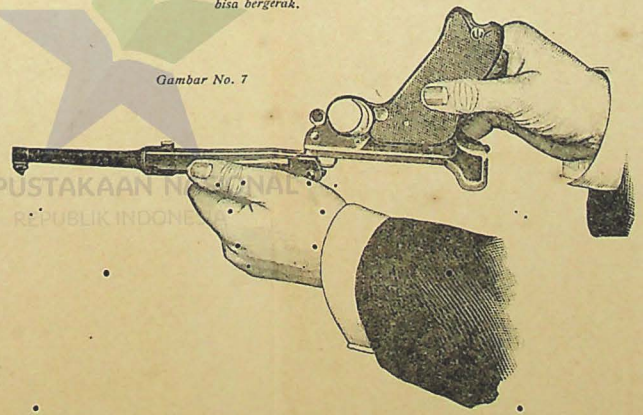

Gambar No. 7

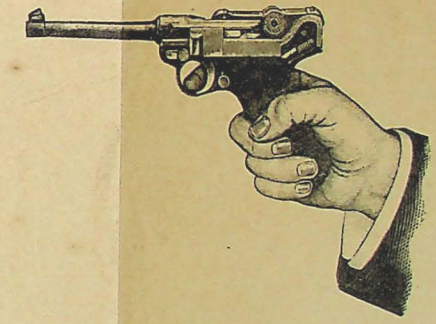

Gambar No. 10. Greep di pegang salah.

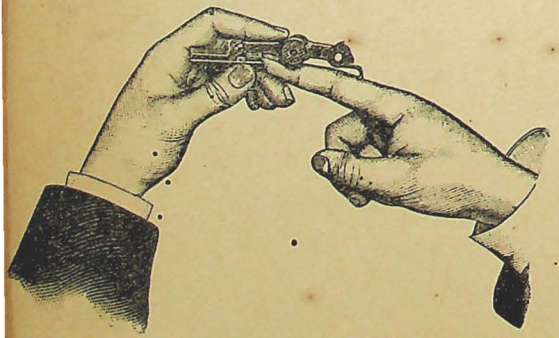

Gambar No. 5. Kaloewarken dan masoekken slagpin.

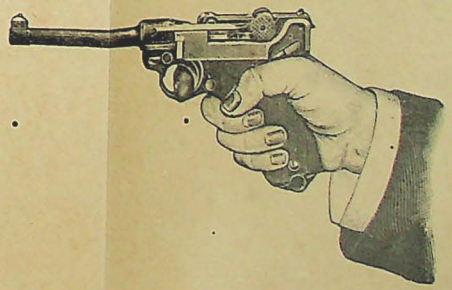

Gambar No. 11. Greep di pegang betoel.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Gambar No. 1

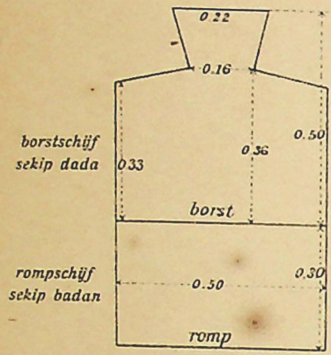

Gambar No. 2

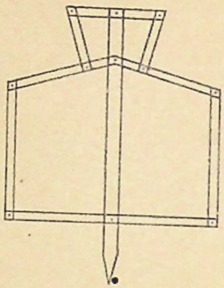

Bamboegeraamte voor borstschijf.
Ragangan dari bamboe boeat sekip dada.

Gambar No. 3

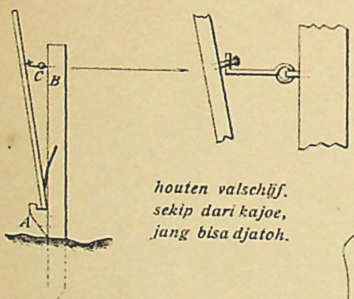

houten valschijf.
sekip dari kajoe,
jang bisa djatoh.

Gambar No.6

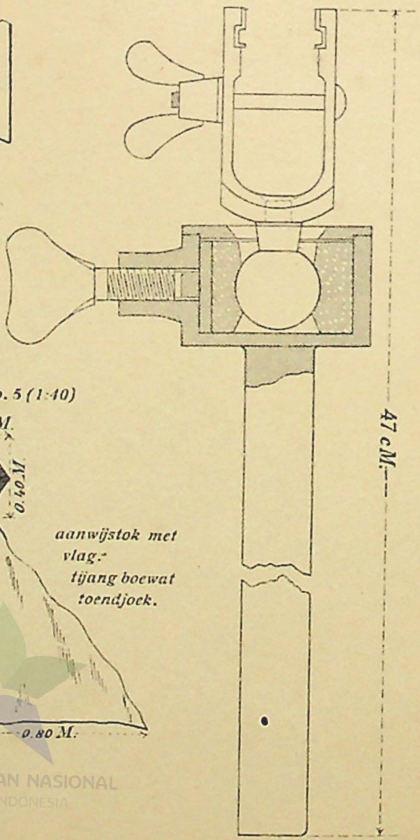

Gambar No. 4

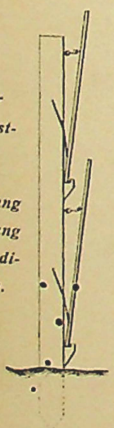

2 boven elkaar geplaatste borstvalschijven.

2 sekip dada jang bisa djatoh, jang diatoer satoe diatas jang lain.

Gambar No. 5 (1:40)

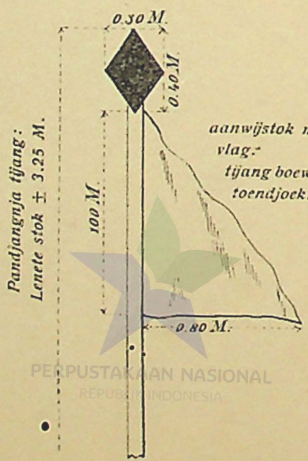

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Richttoestel.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

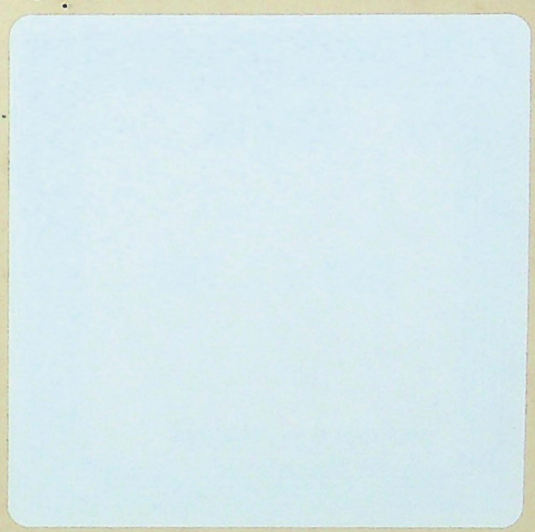

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA